



UNIVERSITAS INDONESIA

**KARAKTERISTIK RAGAM BAHASA DAN KOHERENSI TEKS
PADA KOMUNIKASI DI DALAM FORUM *ONLINE*
“*Das Kinder- und Jugendforum*”**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora

SRI LESTARI

NPM.0806356616

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA

PROGRAM STUDI SASRA JERMAN

DEPOK

JUNI 2012

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

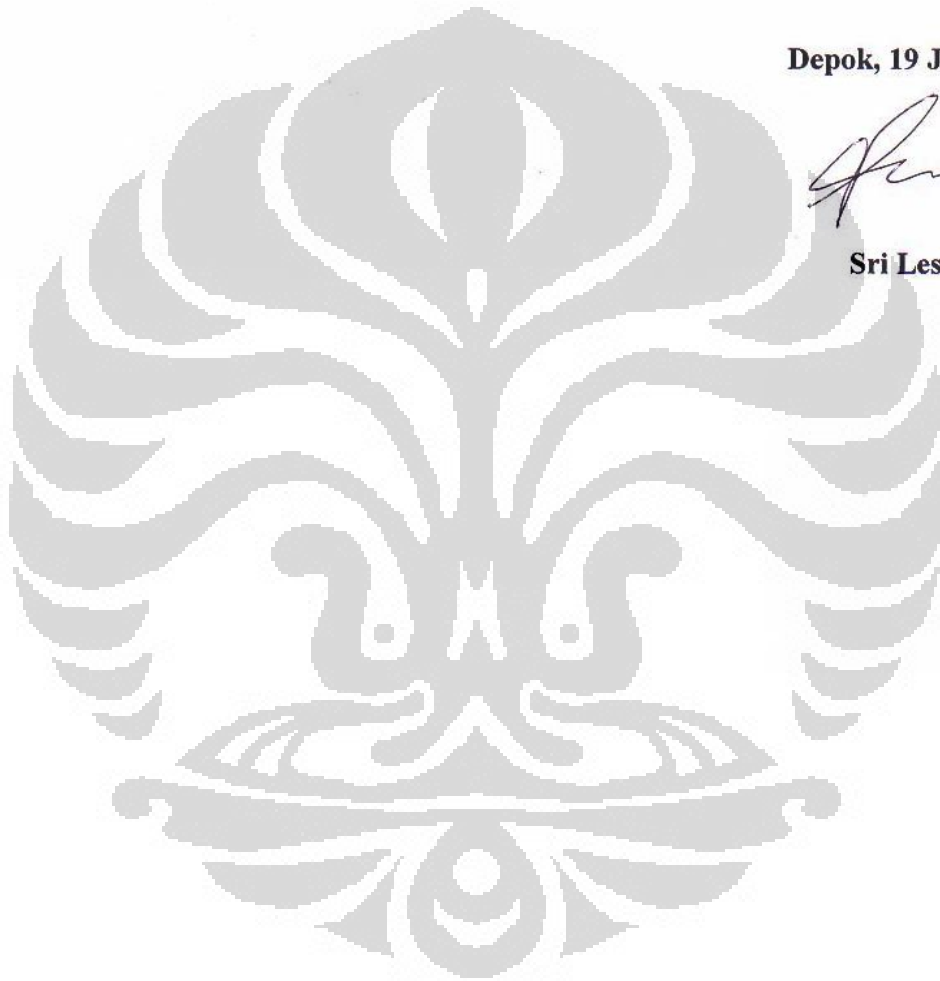
Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 19 Juni 2012



Sri Lestari




HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Sri Lestari

NPM : 0806356616

Tanda Tangan : 

Tanggal : 19 Juni 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh

nama : Sri Lestari

NPM : 0806356616

Program Studi : Sastra Jerman

Judul : Karakteristik Ragam Bahasa dan Koherensi Teks pada
Komunikasi di dalam Forum *Online* “*Das Kinder- und
Jugendforum*”

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Raden Muhammad Arie A. Ajie, M.A. (.....)

Penguji : M. Sally H. L. Pattinasarany, M.A. (.....)

Penguji : Julia Wulandari, M.Hum. (.....)

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 19 Juni 2012

oleh
Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wijbawarta, S.S., M.A.
NIP.19651023 199003 1 002

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangat sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) R. Muhammad Arie A. Ajie, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
- (2) Pihak “*Das Kinder- und Jugendforum*” yang telah menyediakan data yang saya perlukan sebagai data penelitian;
- (3) Ibu dan Bapak Dosen yang telah memberikan ilmu dan pengarahan selama saya kuliah;
- (4) Pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik berupa pemberian dukungan moral, tenaga, maupun bantuan saran serta koreksi;
- (5) Mama, Bapak dan *mba* Desi atas dukungan yang tak henti-hentinya, aku sayang kalian;
- (6) Sahabat-sahabat saya yang selalu menjadi inspirasi untuk terus bersemangat;
- (7) Teman main semasa kuliah Ninsky, Ranoy, Dinsky, Deasy, Yanty, dan Jiuny;
- (8) Teman-teman Sastra Jerman 2008, *Ich werde euch vermissen, good luck!*;
- (9) Teman-teman seperjuangan dalam empat tahun perkuliahan, senang bisa sekelas;
- (10) Pihak-pihak yang membantu dalam pencetakan skripsi.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 20 Juni 2012

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Lestari
NPM : 0806356616
Program Studi : Sastra Jerman
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul:

Karakteristik Ragam Bahasa dan Koherensi Teks pada Komunikasi di dalam Forum Online "*Das Kinder- und Jugendforum*"

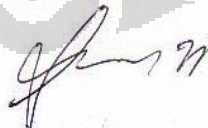
Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengahihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : 21 Juni 2012

Yang menyatakan



(Sri Lestari)

ABSTRAK

Nama : Sri Lestari
Program Studi : Sastra Jerman
Judul : Karakteristik Ragam Bahasa dan Koherensi Teks pada Komunikasi di dalam Forum *Online “Das Kinder- und Jugendforum”*

Penelitian ini mempelajari mengenai bagaimana karakteristik ragam bahasa yang terdapat dalam diskusi di tiga *thread* forum online “*Das Kinder- und Jugendforum*” berdasarkan teori ragam bahasa lisan dan tulis, bahasa komunikasi di internet, dan koherensi teks. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan dengan teknik deskriptif-analitis. Hasil dari penelitian menunjukkan penemuan tiga karakteristik yang ada pada ragam bahasa lisan, tulis, laras bahasa dalam komunikasi di internet, serta menunjukkan bahwa teks berupa percakapan diskusi dalam forum online ini memenuhi syarat koherensi teks. Meskipun ditemukan penyimpangan koherensi tematik, namun komunikasi masih dapat berjalan lancar.

Kata kunci:

Forum online , ragam lisan, ragam tulis, koherensi

ABSTRACT

Name : Sri Lestari
Study Program: German Literature
Title : Karakteristik Ragam Bahasa dan Koherensi Teks pada Komunikasi di dalam Forum *Online “Das Kinder- und Jugendforum”*

This research analyzes the characteristics of language variation found in three threads of the online forum discussion “*Das Kinder- und Jugendforum*” based on the three theories, which are: spoken and written language, The chatting’s language in the internet, and text coherence. The research is conducted by using qualitative method combined with analytical descriptive technique. The result of this research shows that there are combinations of language variations used in spoken, written, and internet chatting. It also shows that the text, in form of discussion conversation in this online forum, fulfil the requirement of text coherence. Moreover, even though divergence of thematic coherence are found, communication still works well because the divergence is a form of theme expansion.

Key Words:

Online forum, spoken, written, coherence

ABSTRAKT

Name : Sri Lestari
Studien Fach : Germanistik
Titel : Karakteristik Ragam Bahasa dan Koherensi Teks pada Komunikasi di dalam Forum *Online “Das Kinder- und Jugendforum”*

Diese Arbeit konzentriert sich auf die Charakteristik der Sprachvariation und Textkohärenz der Diskussion in drei *Threads* in dem Online-Foren “Das Kinder- und Jugendforum”. Sie basiert auf der Theorie von gesprochener und schriftlicher Sprache, Sprache in der Internetkommunikation und der Textkohärenz. Diese Arbeit ist eine qualitative und deskriptive Arbeit. Das Ergebnis zeigt, dass es in der Diskussion Kombination zwischen gesprochener / schriftlicher Sprache und der Gesprächssprache im Internet gibt. Außerdem ist die Kohärenz vorhanden, obwohl einige thematische Abweichungen ab und zu in der Diskussion aufgetreten sind.

Schlüsselwörter:

Online-Foren, gesprochene Sprache, schriftliche Sprache, Kohärenz

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAKT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Landasan Teori	4
1.5 Sumber Data	4
1.6 Metode Penelitian	4
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.8 Prosedur Kerja	5
1.9 Sistematika Penulisan	5
2. LANDASAN TEORI	6
2.1 Ragam Bahasa	6
2.1.1 Ragam Bahasa Lisan	7
2.1.2 Ragam Bahasa Tulis	12
2.1.3 Laras Bahasa Percakapan di Internet	13
2.2 Koherensi Teks	16
2.2.1 <i>Grammatische Bedingungen der Textkohärenz</i> (Syarat Gramatikal Koherensi Teks)	17
2.2.1.1 Penyebutan Kembali Secara Eksplisit	17
2.2.1.2 Penyebutan Kembali Secara Implisit	19
2.2.2 <i>Tematische Bedingungen der Textkohärenz</i> (Syarat Tematik Koherensi Teks).....	19

3. ANALISIS	22
3.1 Ragam Bahasa	23
3.1.1 Ragam Bahasa Lisan dan Bahasa Percakapan di Internet	23
3.1.1.1 Asimilasi dan <i>Elision</i>	23
3.1.1.2 <i>Code-mixing</i> (Percampuran Bahasa)	26
3.1.1.3 Prosodi	28
3.1.1.4 Jeda	29
3.1.1.5 <i>Gesprächspartikeln</i> (Partikel Percakapan)	31
3.1.1.6 <i>Modalpartikeln</i> (Partikel Modal)	33
3.1.1.7 Pemendekan kalimat	34
3.1.1.8 Gestik dan Mimik	35
3.1.2 Ragam Bahasa Tulis	38
3.1.2.1 Ketidakteragaman	39
3.1.2.2 Kompleksitas	42
3.2 Koherensi Teks	43
3.2.1 <i>Grammatische Bedingungen der Textkohärenz</i> (Syarat Gramatikal Koherensi Teks)	44
3.2.1.1 Penyebutan Kembali Secara Eksplisit	44
3.2.1.1.1 Pengulangan	44
3.2.1.1.2 Penyebutan Kembali dalam Bentuk Lain	48
3.2.1.1.3 Penyebutan Kembali dalam Bentuk Proforma	49
3.2.1.2 Penyebutan Kembali Secara Implisit	51
3.2.2 <i>Thematische Bedingungen der Textkohärenz</i> (Syarat Tematik Koherensi Teks)	54
4. KESIMPULAN	60
DAFTAR REFERENSI	65
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Asimilasi dan Elison pada Korpus Data	26
Tabel 3.2 Prosodi pada Korpus Data	29
Tabel 3.3 <i>Gesprächspartikeln</i> pada Korpus Data	32
Tabel 3.4 Pemendekan Kalimat pada Korpus Data	35
Tabel 3.5 <i>Emoticon</i> pada Korpus Data	38
Tabel 4.1 Elemen Karakteristik Ragam Bahasa	63



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, internet memiliki peranan penting dalam kehidupan berkomunikasi. Berbagai layanan komunikasi tersedia melalui jaringan internet yang dapat diakses secara cepat dan mudah. *Chatting, E-mail, Video call*, dan *Social network* merupakan beberapa contoh aplikasi yang biasa digunakan sebagai sarana komunikasi melalui jaringan internet. Selain aplikasi tersebut, terdapat satu layanan lain yang cukup populer. Melalui aplikasi ini, seseorang dapat membahas atau mendiskusikan suatu topik pembicaraan serta berbagi informasi tertentu dengan pengguna internet lain di sebuah situs internet yang menyediakan aplikasi tersebut, baik secara cuma-cuma maupun dengan sejumlah iuran rutin.¹ Layanan semacam ini yang dikenal dengan sebutan forum diskusi *online* atau sering juga hanya disebut sebagai forum *online*, bahkan ada juga yang cukup dengan penyebutan forum. Selain penamaan tersebut ada pula sebutan lain bagi forum internet, yaitu *message boards*.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi Hasan, 2001: 320), forum merupakan lembaga atau badan; wadah (contohnya pada kalimat, *kita perlu membentuk suatu -- tempat membicarakan kepentingan bersama*) atau suatu tempat pertemuan untuk bertukar pikiran secara bebas (contohnya pada kalimat: -- *itu sering dimanfaatkan untuk diskusi ilmiah*). Sementara itu, diskusi menurut Brillhart (1973: 2), merupakan pembicaraan antara dua orang atau beberapa orang dengan tujuan untuk mendapat suatu pengertian, kesepakatan, atau keputusan bersama mengenai suatu masalah. Jadi, forum diskusi merupakan suatu tempat pertemuan untuk bertukar pikiran dan membicarakan suatu hal, untuk mendapat suatu pengertian, kesepakatan, atau keputusan bersama mengenai suatu tema atau masalah tertentu. Pada forum *online*, diskusi terjadi melalui jaringan internet. Layanan ini memungkinkan setiap anggotanya dapat mengikuti jalannya diskusi secara *online* tanpa terikat ruang dan waktu, asalkan waktu

¹ lihat Stommel Wyke, *Entering an Online Support Group on Eating Disorders: A Discourse Analysis* (Amsterdam, 2009), hlm. 11.

pembicaraan tersebut masih dibuka oleh admin. Dengan populernya penggunaan layanan tersebut di internet dewasa ini, saya tertarik untuk meneliti komunikasi yang ada di dalam forum *online*.

Untuk memahami bagaimana sebuah forum *online* berjalan, terlebih dahulu kita perlu mengetahui bagaimana struktur layanan internet ini. Sebagian besar forum *online* menggunakan metode tampilan berurutan. Sebuah forum *online* biasanya terdiri atas satu set forum yang diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori dan terintegrasi dengan waktu kapan diskusi tersebut terjadi.² Sebuah topik bersama dengan semua jawaban dari pengguna yang terlibat dalam diskusi disebut *thread*. Kumpulan *thread* yang diklasifikasikan berdasarkan kemiripan tertentu disebut kategori. Sekumpulan kategori yang berisi kumpulan *thread* yang telah diklasifikasikan disebut subforum, dan kumpulan dari subforum membentuk forum. Pengkategorian tersebut membangun suatu tautan di halaman *thread* suatu forum yang biasanya terletak di bagian atas halaman. Contoh sebuah tautan kategori di forum *online* yaitu, “*sports and recreation>football>american*”. Tautan ini menunjukkan kategori topik pembicaraan, yaitu tergolong dalam forum *sports and recreation*, dengan subforum *football*, dan kategori *american*.

Schwitalla (2006:23), menyatakan dalam bukunya, *Gesprochenes Deutsch: Eine Einführung*, sebagai berikut:

“*In immer mehr geschriebenen Texttypen und Medien (Boulevard, aber auch seriöse Presse, Werbetexte, Email, Internet-Chats, SMS, Romane und Erzählungen) werden gesprochensprachliche Formen geschrieben zu getippt.*”

Dari pernyataan tersebut, dijelaskan bahwa pada beberapa jenis teks tertulis dan media seperti dalam majalah, naskah iklan, termasuk juga dalam *e-mail*, percakapan dalam internet (*chatting*), pesan singkat, novel, dan cerita menggunakan ragam bahasa lisan yang dituliskan. Berdasarkan pendapat tersebut, saya tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana dengan karakteristik ragam bahasa yang digunakan pada komunikasi di dalam forum *online* di masyarakat Jerman.

Selain itu, penulis juga memiliki pertanyaan mengenai bagaimana transkrip forum *online* tersebut dapat diterima sebagai satu kesatuan teks. Munculnya pertanyaan

² Lihat Breslin John G, *The Social Semantic Web* (Berlin, 2009), hlm. 92.

tersebut terinspirasi dari pengertian koherensi teks itu sendiri, yaitu keseluruhan kualitas kesatuan dan makna yang ada dalam suatu teks atau wacana.³ Sebagai suatu teks, transkrip forum *online* harus dapat dipahami dalam satu kesatuan makna sehingga semua pihak yang terlibat dalam komunikasi dapat memahami apa yang dikatakan satu sama lain.

1.2 Permasalahan

Penelitian mengenai Karakteristik Ragam Bahasa dan Koherensi Teks pada Komunikasi di dalam Forum *Online* “*Das Kinder- und Jugendforum*” mengantarkan kita pada beberapa pertanyaan berikut.

1. Bagaimanakah karakteristik ragam bahasa yang terdapat pada forum *online*?
2. Mengapa karakteristik ragam bahasa tersebut muncul pada data?
3. Elemen apa saja yang membentuk karakteristik tersebut pada data?
4. Bagaimanakah komponen pembentuk koherensi teks pada forum *online* tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, saya berharap dapat diketahui mengenai hal-hal sebagai berikut.

1. Karakteristik ragam bahasa dalam forum *online*.
2. Penyebab munculnya karakteristik ragam bahasa tersebut pada data.
3. Elemen karakteristik ragam bahasa yang terdapat pada data.
4. Komponen pembentuk koherensi teks pada forum *online* tersebut.

³ lihat Cook Guy, *The Discourse of Advertising* (London, 2001), hlm. 153.

1.4 Landasan Teori

Sebagai landasan teori, saya memilih dua teori yang menyangkut aspek kebahasaan. Teori pertama, yaitu teori ragam bahasa, yang terdiri atas ragam bahasa lisan, ragam bahasa tulis dan laras bahasa percakapan di internet, sedangkan yang kedua adalah teori koherensi teks. Teori ragam bahasa lisan dikemukakan Johannes Schwitalla dan teori ragam bahasa tulis dikemukakan oleh M.A.K Halliday. Teori mengenai bahasa yang digunakan dalam percakapan di internet dikemukakan oleh David Crystal. Sementara itu, teori koherensi teks dikemukakan oleh Klaus Brinker.

1.5 Sumber Data

Data penelitian diambil dari situs internet yang menyediakan aplikasi forum diskusi *online* bagi kalangan remaja di Jerman. Situs tersebut adalah *www.kinder-jugend-forum.de*. Alasan saya memilih data ini karena merupakan data baru, dari rentang waktu antara tahun 2006 sampai dengan 2012. Forum *online* ini menawarkan tempat untuk berdiskusi bagi anak-anak dan remaja, namun pada kenyataannya ada juga yang berumur dua puluh tahunan yang masih dapat dikatakan sebagai '*Jugend*'. Tema yang diangkat di dalam forum tersebut pun berupa tema yang populer di kalangan remaja, seperti tema pertemanan, hobi, hubungan asmara, sekolah, maupun hal sehari-hari lainnya.

1.6 Metode penelitian

Metode yang saya gunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu melalui analisis data acuan yang dikaitkan dengan landasan teori. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu melalui pemilihan data di internet. Teori diperoleh dari sumber-sumber tertulis, baik cetak maupun elektronik. Buku-buku yang digunakan sebagai pendukung teori, yaitu buku cetak dan buku elektronik.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Sebagai batasan, penelitian hanya difokuskan pada analisis terhadap data yang dikaitkan dengan teori ragam bahasa lisan dari Johannes Schwitalla, ragam tulis dari

M.A.K Halliday, laras bahasa percakapan di internet dari David Crystal, dan koherensi teks dari Klaus Brinker. Korpus data juga dibatasi, dipilih secara acak dengan syarat tidak kurang dari dua halaman dan tidak lebih dari tiga halaman. Tujuannya untuk menghindari keterkaburan diskusi jika hanya dibatasi satu halaman, dan menghindari perluasan tema atau pengulangan yang terlalu banyak yang membuat penelitian tidak terfokus pada sasaran utama.

1.8 Prosedur Kerja

Hal yang pertama saya lakukan adalah menentukan tema penelitian. Setelah menentukan tema, saya mencari data-data dari beberapa situs internet Jerman yang menyediakan aplikasi forum diskusi untuk remaja secara cuma-cuma. Kemudian dari beberapa data dilakukan proses penyeleksian data, dan ditentukan korpus data yang paling sesuai dengan tema penelitian. Setelah itu, saya mengumpulkan teori, menganalisis, dan membuat kesimpulan.

1.9 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas empat bab. Bab 1 adalah pendahuluan yang di dalamnya terdiri atas subbab latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, landasan teori, sumber data, metode penelitian, ruang lingkup penelitian, prosedur kerja, dan sistematika penulisan. Bab 2 menjelaskan kerangka teori, yaitu menjabarkan teori-teori mengenai ragam bahasa lisan, ragam bahasa tulis dan bahasa percakapan di internet, serta koherensi teks. Bab 3 adalah analisis data yang mengaitkan data berupa transkrip diskusi forum *online* dengan teori pada bab 2. Bab 4 merupakan kesimpulan dari hasil analisis data.

BAB 2

LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan dua teori kebahasaan untuk menganalisis data. Teori pertama adalah teori ragam bahasa yang secara khusus terkonsentrasi pada ragam bahasa lisan dari Johannes Schwitalla dan bahasa tulis dari M.A.K Halliday, serta laras bahasa percakapan di internet dari David Crystal. Teori yang kedua adalah teori koherensi teks dari Klaus Brinker. Untuk itu, dalam penulisan teori ini dibagi menjadi dua subbab, yaitu subbab ragam bahasa dan subbab koherensi teks.

2.1 Ragam Bahasa

Ragam bahasa terkait dengan aspek sosial bahasa. Suhardi mengatakan, bahasa tidak dilihat dari sistem pembentuknya, melainkan dilihat dari keragaman atau variasinya.⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi bahasa berdasarkan kriteria tertentu. Untuk kepentingan penelitian ini, saya menggunakan teori ragam bahasa menurut media yang digunakan, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam tulis. Pernyataan ini berdasarkan pendapat dari Dennis Freeborn (1994: 76) berikut ini:

“Speech consist of sounds, and writing of marks on a surface and this fundamental difference produce equally marked contrasts in our use of the two media.”

Ujaran terdiri atas suara-suara, sedangkan tulisan terdiri atas tanda-tanda pada permukaan. Perbedaan mendasar dari keduanya menunjukkan kekontrasan yang diperlihatkan dalam penggunaannya di kedua media. Jadi, penggunaan bahasa antara bahasa lisan dan bahasa tulis berkaitan dengan medianya.

Selain itu, saya juga menggunakan teori laras bahasa percakapan di internet dari David Crystal sebagai pendukung teori ragam bahasa ini. Laras bahasa terkait dengan variasi bahasa yang disesuaikan dengan pemakaian bahasa dalam konteks sosial

⁴Lihat Yumono Untung, et al., *Pesona Bahasa:Langkah awal memahami Linguistik* (Jakarta, 2005), hlm. 47.

tertentu.⁵ Karena pemakaian bahasa berlangsung di sebuah layanan komunikasi melalui internet, maka saya gunakan laras bahasa tersebut.

2.1.1 Ragam Bahasa Lisan

Menurut Schoental dalam Schwitalla (2006:20), ragam bahasa lisan merupakan ragam bahasa yang digunakan dalam komunikasi langsung yang terjadi secara spontan dan alami. Bahasa lisan dihasilkan dari alat ucap manusia, dan komunikasi terjalin ketika lawan bicara memahami bunyi bahasa yang diucapkan oleh penutur. Ragam bahasa lisan bersifat spontan melalui situasi yang alami dan dinilai berdasarkan fungsi komunikasi, bukan dari sistem bahasa tersebut.

Johannes Schwitalla menguraikan berbagai macam bentuk karakteristik bahasa lisan, khususnya pada bahasa Jerman yang ditinjau berdasarkan berbagai aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan tersebut antara lain aspek fonetik, sintaksis, pragmatis, dan aspek luar bahasa. Namun, dalam penelitian ini, saya hanya mengambil bentuk karakteristik secara keseluruhan, tanpa penggolongan aspek tertentu. Berikut adalah garis besar elemen-elemen yang ditemukan dalam ragam bahasa lisan menurut Schwitalla dalam buku *Gesprochenes Deutsch* (2006):

1. Asimilasi dan *Elision*

Asimilasi adalah fenomena ketika seseorang mengucapkan suatu kata yang tidak sesuai dengan ucapan bahasa yang seharusnya, di sini kata pada suatu bahasa mengalami perubahan bunyi, dan ada pula yang disertai dengan pemendekan bunyi. Contoh asimilasi terlihat pada kata *kriegste*, *haste*, dan *willste* yang merupakan perubahan bunyi vokal [ɔ] menjadi [ə]. Penulisan lengkap dari kata-kata tersebut secara berurutan adalah *kriegst du*, *hast du*, dan *willst du*. Selain itu ada juga asimilasi yang disertai pemendekan, contohnya pada kata *haben* yang diucapkan [ham], *den* diucapkan [n], dan *laden* diujarkan [la:n]. *Elision* merupakan penghilangan bunyi *Schwa* [ə] atau [t] di dalam kata, dan

⁵ Moeliono, Anton M dan Ruddyanto C, *Kembara Bahasa: Kumpulan Karangan Tersebar*. (Jakarta, 1989), hlm. 184-185.

penghilangan bunyi lain baik yang terletak di akhir kata (*Apokope*) maupun di tengah kata (*Synkope*).⁶

Contoh

Apokope : *ich sag, nich, er is.*

Synkope : *sie warn, sie fingn, dan sebagainya.*⁷

Pada contoh *Apokope* di atas bunyi [ə] pada kata 'sage' dan [t] di akhir kata 'ist' serta pada 'nicht' dilesapkan. Sementara itu, pada contoh *Synkope*, bunyi [ə] di tengah kata 'waren' dan 'fingen' mengalami pelesapan.

2. Dialek dan *Code-mixing* (Percampuran Bahasa)

Pada ragam lisan, bahasa dipengaruhi oleh dialek setempat di dalam berkomunikasi. Contoh konkretnya, dialek bahasa Jerman di Jerman utara berbeda dengan bahasa Jerman di Jerman selatan. Selain itu, hal lain yang terkait dengan bahasa penutur, yaitu penguasaan dua bahasa atau lebih yang sering menimbulkan percampuran bahasa dalam komunikasi lisan. Percampuran inilah yang disebut dengan *code-mixing*. Berikut adalah contoh *code-mixing* yang terjadi antara dua penutur bahasa Jerman yang sama-sama menguasai bahasa Turki.

Yeliz : *ehm, Beifahrerin yerindemi oturuodu oder was?*

[saß er auf dem Beifahrersitz?]

Remsi : *yoo ahmet ahmet arkada oturuyodu*

[nee, Ahmet, Ahmet saß hinten]

*Er hat sein Gurt irgendwie nicht gefunden, weisch.*⁸

Contoh di atas menunjukkan percampuran penggunaan bahasa Turki dalam percakapan berbahasa Jerman. Hal itu terjadi karena kedua orang yang saling berkomunikasi sama-sama memahami bahasa Turki selain bahasa Jerman.

⁶ Schwitalla Johannes, *Gesprochenes Deutsch: Eine Einführung* (Berlin, 2006), hlm. 38-39.

⁷ *Ibid.* hlm. 39.

⁸ *Ibid.* hlm. 55.

3. Prosodi

Prosodi berkaitan dengan bagaimana bahasa diucapkan, yang di dalamnya termasuk aksentuasi, irama, ritme, dan intonasi. Terdapat suatu pepatah yang mengatakan, “*Der Ton macht die Musik*”. Arti kalimat tersebut adalah bagaimana intonasi yang digunakan dalam mengucapkan suatu ujaran, menentukan pesan dari apa yang diucapkan. Intonasi memperlihatkan penekanan, apakah si penutur mengucapkan dengan keras, rendah, atau menggunakan intonasi bertanya.⁹

4. Jeda

Rata-rata manusia membuat ungkapan seperti *ah*, *mh*, *eh*, atau diam sebentar setiap sebelas sampai tiga belas kata.¹⁰ Terjadinya jeda menunjukkan bahwa pembicara masih ingin melanjutkan perkataannya yang masih diproses di dalam otak. Ada dua indikator yang menunjukkan terjadinya jeda dalam percakapan, yaitu berdasarkan bagaimana jeda tersebut dilakukan si penutur. Salah satunya adalah jeda dengan menggunakan ungkapan tertentu yang disebut *Gesprächspartikeln* (seperti *mh*, *eh*, *ah*). Selain itu, dalam pembicaraan, sering pula pembicara membuat jeda dengan berdiam sebentar, kemudian melanjutkan kembali perkataannya.

5. *Gesprächspartikeln* (Partikel Percakapan)

Beberapa kelas kata dalam bahasa tulis merupakan bentuk tiruan dari bahasa lisan, yaitu pada penggunaan *Modalpartikeln*, *Interjektion*, serta *Gesprächspartikeln*.¹¹ *Gesprächspartikeln* secara luas juga mencakup penggunaan *Interjektion* selain bentuk partikel itu sendiri. *Gesprächspartikeln* memiliki beberapa fungsi dalam kalimat, yaitu sebagai penanda jeda, sebagai *Gliederungssignale*, *Rückmeldungssignale*, dan penanda hesitasi.

Sebagai penanda jeda telah disebutkan di poin 4, yaitu mengenai jeda dengan menggunakan *Gesprächspartikeln*. *Gliederungssignale* adalah ungkapan yang dapat mensinkronkan kalimat-kalimat yang tidak saling berkaitan yang letaknya

⁹ *Ibid.* hlm. 56.

¹⁰ *Ibid.* hlm. 76.

¹¹ *Ibid.* hlm. 156.

di awal kalimat. Contohnya *äh, ähm, ja, und, und dann, also, okay, aber, ja aber, ich meine, ich würde sagen*, dan sebagainya. *Rückmeldungssignale* menunjukkan ekspresi yang mensinkronkan kalimat dengan penggunaan partikel percakapan di akhir ujaran, contohnya *ne?* dan *richtig?*. Hesitasi merupakan fenomena ketika seseorang mengungkapkan keragu-raguan yang sering muncul dalam suatu percakapan, yaitu dengan penggunaan partikel seperti *äh, naja, Tja*, dan sebagainya.

6. *Modalpartikeln* (Partikel Modal)

Modalpartikeln lebih sering muncul di dalam konsep teks ujaran dibandingkan pada teks tertulis.¹² *Modalpartikeln* juga disebut *Abtönungspartikeln*, yaitu partikel yang digunakan untuk menekankan suatu maksud tertentu pada suatu kalimat yang diucapkan. Misalnya, apakah suatu kalimat merupakan kalimat perintah, pernyataan, atau pertanyaan. Contoh *Modalpartikeln*, antara lain *aber, auch, bloß, denn, doch, eben, etwa, halt, ja, mal, nicht, nur, schon, vielleicht, wohl, eigentlich, einfach, erst, ruhig*, dan *überhaupt*.¹³

7. Pemendekan Kalimat

Dalam komunikasi lisan sering dijumpai adanya pemendekan kalimat. Tujuan dari pemendekan ini adalah untuk memperoleh kepraktisan. *Analepse* adalah pemendekan kalimat dengan melesapkan salah satu bagian kalimat karena bagian tersebut mengacu pada apa yang telah disebutkan sebelumnya.

Contoh: *wirst sehen was kommt* (penghilangan subjek ‘*du*’)

keine Krampfader zu sein (penghilangan subjek dan predikat ‘*es ist*’).¹⁴

Bentuk pemendekan lain yaitu berupa kalimat elips. Schwitalla mengatakan bahwa di setiap kalimat elips yang diujarkan, ujaran tidak dikatakan sesuai apa

¹² Hentschel dalam Schwitalla Johannes, *Gesprochenes Deutsch: Eine Einführung* (Berlin 2006), hlm.154.

¹³ Lihat Kjell T. Heggelund, ” *Zur Bedeutung der deutschen Modalpartikeln in Gesprächen unter besonderer Berücksichtigung der Sprechakttheorie und der DaF-Perspektive*” http://www.linguistik-online.de/9_01/Heggelund.html, diakses pada tanggal 29 April 2012.

¹⁴ Schwitalla Johannes, *Gesprochenes Deutsch: Eine Einführung* (Berlin 2006), hlm.103.

yang ada di kognitif pembicara secara lengkap. Untuk itu, mitra bicara dapat memahaminya melalui pemahaman situasi, apa yang telah dilakukan, dan berdasarkan pengalaman.

Contoh: *ein mal köln und zuriik* – di stasiun

Fünf Brötchen – di toko kue¹⁵

Pada kedua kalimat di atas, mitra bicara harus mengetahui bahwa situasi yang sedang dibicarakan adalah mengenai perjalanan yang dilakukan pembicara menggunakan kereta di stasiun (kalimat pertama) dan kegiatan membeli roti di toko roti (kalimat kedua), bukan ditempat lain. Dengan memahami situasi tersebut, mitra bicara dapat mengetahui maksud dari perkataan pembicara yang hanya berupa kalimat elips.

8. Parafrase

Parafrase adalah pengulangan ungkapan tertentu yang sudah disebut sebelumnya untuk memperoleh variasi lain dari kalimat. Bukan sekedar mengulang, tetapi memformulasikan kalimat menjadi kalimat baru tanpa mengubah fungsinya.

Contoh: *Ich habe eine Frage; und das ist die Frage der Moral, der inneren Moral jedes Menschen.*¹⁶

Pada contoh diperlihatkan variasi kalimat yang mengikuti kalimat ‘*Ich habe eine Frage*’. Variasi kalimat tersebut hanya berfungsi menerangkan ‘*eine Frage*’ tanpa mengubah fungsi kalimat tersebut.

9. Gestik dan Mimik

Pembicaraan lisan tidak hanya melibatkan indra pendengaran dan alat bicara saja, namun juga melibatkan ekspresi dan gerak tubuh. Ekspresi dan gerak tubuh dilakukan untuk dapat menyampaikan maksud secara tepat. Contohnya adalah senyuman, tangisan, dan ekspresi lain yang mendukung situasi pembicaraan.¹⁷

¹⁵ *Ibid.* hlm. 108.

¹⁶ *Ibid.* hlm. 185.

¹⁷ *Ibid.* hlm. 198.

2.1.2 Ragam Bahasa Tulis

Ragam bahasa tulis digunakan dalam situasi pembicaraan tidak langsung melalui media tulis. Sebenarnya, ragam ini merupakan turunan dari ragam lisan, namun sering digunakan sebagai standard di dalam situasi formal. Pihak-pihak yang berkomunikasi dengan menggunakan media tulis tidak terikat oleh ruang dan waktu.¹⁸ Seperti pada komunikasi yang terjadi di dalam forum *online*, peserta diskusi dapat menanggapi hal yang sedang di bicarakan di mana saja, sejauh dapat terkoneksi dengan jaringan internet. Diskusi tidak harus berlangsung dalam waktu yang sama, sejauh topikny masih dibicarakan, dapat sehari, beberapa hari, seminggu, sebulan, bahkan setahun setelah *posting* terakhir.

“The writing system is the means whereby the meanings engendered by the particular language are ‘put out’ (expressed) in visual instead of spoken form.”(Halliday, 1995:43)

Sistem penulisan adalah makna yang dihasilkan dari bahasa yang diekspresikan dalam bentuk visual, bukan dalam bentuk ujaran. Oleh karena itu, bahasa tulis menggunakan tanda-tanda yang diekspresikan secara visual dengan karakter tertentu dalam bentuk tertulis. Halliday menguraikan karakteristik bahasa tulis, dalam buku *Spoken and Written Language* (1985), sebagai berikut.

1. *Uniformity* (Keseragaman)

Bahasa tulis memiliki keseragaman berupa standard penulisan. Standard penulisan dilakukan agar penulis dan pembaca sama-sama mengetahui bagaimana bahasa dituliskan sehingga antara keduanya terjalin maksud komunikasi yang tepat. Hal ini diperlihatkan oleh adanya ekspresi untuk setiap susunan kata yang dibangun, baik dalam bentuk karakter tertentu, suku kata, maupun alfabet, atau bentuk penulisan lain. Misalnya, pada sebuah bahasa Inggris standard dituliskan dengan aturan penulisan tertentu, seperti penulisan kata, kalimat, dan punctuation.¹⁹ Contoh ini menunjukkan keseragaman penulisan berupa standard penulisan tertentu yang berlaku di suatu bahasa, yang sama-sama diterima oleh pengguna bahasa tersebut dalam komunikasi.

¹⁸ Lihat Chaer, Abdul., *Linguistik Umum* (Jakarta,2003), hlm. 83.

¹⁹ Lihat M.A.K Halliday, *Spoken and Written Language* (Melbourne,1985), hlm. 30.

2. Kompleksitas

Menurut Halliday, salah satu perbedaan antara bahasa tulis dengan bahasa lisan adalah kepadatan dari informasi yang disampaikan. Ini diperkuat dengan pernyataan Brünner dan Mrotzek yang berpendapat bahwa teks tertulis memiliki struktur sintaksis yang lebih kompleks.²⁰ Kekompleksan ini terlihat pada kalimat majemuk bertingkat yang terdiri atas anak dan induk kalimat.

3. *Nominality* (Dominasi Penggunaan Kata Benda)

Penggunaan bentuk nomina dalam kalimat bahasa tulis relatif lebih banyak muncul, baik dalam bentuk frasa berupa gabungan dari nomina, maupun perubahan bentuk kelas kata lain ke dalam kata benda.²¹ Berikut adalah contoh dominasi kata benda pada bahasa tulis.

*Those two splendid old electric trains with pantographs standing at the station*²²

Pada klausa di atas, frasa yang bercetak tebal merupakan frasa yang menjelaskan satu kata benda (nomina). Kata benda diterangkan lebih rinci beserta ciri-cirinya di dalam frasa. Hal ini memperlihatkan penggunaan kata benda yang dominan perannya di sebuah klausa yang terdapat pada suatu kalimat tertulis.

*Our apparent imaginative understanding of these processes*²³

Kata *understand* merupakan kata kerja yang mengalami perubahan kelas kata menjadi kata benda dengan penambahan sufiks *-ing* dan ditambahkan adjektiva yang mengikutinya, yaitu *imaginative*. Frasa ini merupakan gabungan kata yang merujuk pada kata benda.

2.1.3 Laras Bahasa Percakapan di Internet

Komunikasi membutuhkan bahasa sebagai komponen utamanya melalui bermacam-macam media, begitu pula pada penggunaan di media internet. David Crystal (2006:37), menyatakan teorinya mengenai bahasa dalam komunikasi di *chat groups* dan

²⁰ Brünner, G. Becher dan M.Mrotzek, *Gesprächanalyse und Gesprächsführung* (Dortmund, 1997), hlm.13.

²¹ M.A.K Halliday, *Spoken and Written Language* (Melbourne,1985), hlm. 71.

²² *Ibid.* hlm. 72.

²³ *Ibid.* hlm. 73.

bulletin groups. Tidak seperti dalam komunikasi lisan, penggunaan bahasa di internet harus memperhatikan peralatan media. Meskipun demikian, dengan peralatan media yang terbatas ini, penulisan ujaran sedapat mungkin ditulis sesuai dengan apa yang diucapkan agar mudah dipahami. Ada batasan dalam penggunaan peralatan untuk membentuk kalimat yang sedapat mungkin dapat dipahami mitra tutur. Peralatan yang dimaksud Crystal adalah alfabet dan simbol-simbol yang terdapat pada *keyboard* komputer.

Seperti halnya yang ada pada bahasa lisan, pada bahasa percakapan di internet juga ditemukan adanya prosodi. Prosodi yang juga berkaitan dengan *paralanguage*, yaitu segala hal yang bersifat fonologis yang gagasannya bukan dari apa yang dikatakan, tetapi bagaimana mengatakannya, sebagai ekspresi melalui variasi pengucapan bunyi, seperti intonasi, penekanan, kecepatan, ritme, jeda, dan irama suara.²⁴ Hal ini sejalan dengan pendapat beberapa ahli psikologi yang menyatakan bahwa *paralanguage* merujuk pada bagaimana sesuatu dikatakan, bukan pada apa yang dikatakan. *Paralanguage* termasuk semua tanda pengucapan dari sebuah pesan verbal.²⁵ Berikut adalah bentuk karakteristik penulisan dari komunikasi di *chat groups* dan *bulletin boards* yang menggambarkan makna tertentu berdasarkan penulisannya.

1. Penekanan

Seperti yang terjadi pada penulisan secara manual, pada komunikasi di internet, penulisan fonologi digantikan dalam bentuk tanda lisan dan tanda baca, penggunaan kapital, spasi, dan simbol tertentu untuk penekanan. Contohnya adalah penekanan intonasi yang menggunakan repetisi, baik repetisi huruf (misalnya *aaahhh*, *hiiii*, *ooops*) ataupun repetisi tanda baca (*no more!!!!*). Penekanan intonasi juga dapat diwakili dengan penulisan kapital, seperti pada penulisan *'I SAID NO'* yang digunakan untuk mewakili kalimat teriakan. Huruf kapital dalam kalimat *'This is VERY important point'* berfungsi untuk penekanan kata *'VERY'* yang menguatkan kalimat. Penggunaan huruf kapital disertai dengan penggunaan spasi untuk memisahkan huruf, menunjukkan pengucapan yang lantang dan jelas, seperti pada kalimat, *'This is V E R Y important point'*.

²⁴ Crystal David, *Language and the Internet* (Cambridge, 2006) hlm. 37 ; lihat pula halaman 8

²⁵ Wayne. Dunn S. dan Hammer Y., *Psychology Applied to Modern Life* (USA, 2011), hlm. 252.

Selain itu, penekanan juga dapat menggunakan simbol tertentu yang mengapit kata yang ditekankan, misalnya asterik, contohnya pada kalimat, ‘*The *real* answer*’.²⁶

2. Jeda

Untuk mengekspresikan jeda, penulisan di dalam percakapan di *chat groups* dan *bulletin groups* menggunakan tiga ekspresi yang mewakilinya. Ketiganya diwakili dengan pengulangan tanda baca tertentu. Ketiga pengulangan tanda baca ini adalah pengulangan tanda titik (...), pengulangan koma (,,), dan pengulangan tanda strip (---). Jumlah pengulangan tidak terbatas, dapat dua, tiga atau lebih dari itu.²⁷

3. Penyingkatan

Di dalam komunikasi dengan media elektronik, seperti dalam SMS, *e-mail*, *chatting*, dan percakapan lain pada komunikasi elektronik, sering sekali ditemukan adanya penyingkatan kata atau frasa. Contoh penyingkatan ini misalnya, ‘*mit freundlichen Grüßen*’ menjadi ‘*mfg*’, ‘*thx*’ yang berarti ‘*thanks*’, dan ‘*LOL*’ yaitu singkatan dari ‘*Laughing of Loud*’.²⁸

4. Ekspresi Wajah

Untuk mewakili ekspresi wajah di dalam komunikasi di media elektronik digunakan *emoticon*. Dalam *Duden Wörterbuch Informations-Technik*, *emoticon* merupakan singkatan dari dua kata bahasa Inggris *emotional icon*, yaitu sebuah ikon yang dapat mewakili ekspresi perasaan melalui tulisan (Duden, 2000:133).

Pada sebuah komunitas *online* yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia, *Kaskus*, *emoticon* diartikan sebagai sebuah ikon berupa gambar still atau bergerak yang menggambarkan suasana hati atau ekspresi wajah.²⁹

Sementara itu, menurut Crystal (2006, 37), *emoticon* adalah kombinasi dari

²⁶ Crystal David, *Language and the Internet* (Cambridge, 2006), hlm. 37 dan *The Language Revolution* (Cambridge, 2004), hlm. 83.

²⁷ lihat Crystal, David. 2004. *The Language Revolution* (Cambridge, 2004), hlm. 83.

²⁸ Crystal David, *Language and the Internet* (Cambridge, 2006), hlm. 37 dan *The Language Revolution* (Cambridge, 2004), hlm. 85

²⁹ “Emoticon” <http://www.kaskus.us/group.php?groupid=13764>, diakses pada tanggal 18 September 2011.

rangkaian karakter di *keyboard* yang menunjukkan ekspresi emosional dari wajah.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *emoticon* adalah rangkaian dari ikon-ikon yang ada pada keyboard, atau dapat juga berupa gambar still atau gerak yang tersedia di situs web yang mewakili ekspresi wajah atau suasana hati. Contoh ekspresi yang sangat populer digunakan misalnya ungkapan senyum atau ekspresi gembira yang dapat diwakili dengan :-), :), =), ^_^ atau 😊.

5. Ekspresi lain

Ekspresi lain yang menggunakan simbol-simbol atau huruf dengan alat media, misalnya ekspresi sikap yang sulit diungkapkan dengan kata-kata yang diwakili oleh tanda baca yang tidak beraturan atau acak. Misalnya penulisan £\$£\$%! di suatu percakapan tertulis di internet. Penulisan seperti ini menunjukkan ekspresi bingung atau tidak mengerti mengenai suatu hal, serta dapat pula berarti hal yang tidak dapat dituliskan dengan kata-kata, tergantung dari konteks pembicaraan.³⁰

Hal yang menarik mengenai ekspresi di dalam komunikasi *online* adalah bahwa kehadiran simbol-simbol atau singkatan untuk mewakili ekspresi tertentu tidak berarti bahwa penutur menyampaikan ekspresi yang sebenarnya. Dalam komunikasi tatap muka, ketika orang melakukan ekspresi menyeringai atau tersenyum berkali-kali dapat terlihat. Di dalam komunikasi di internet, orang dapat saja menulis satu ungkapan menyeringai 'grin', walaupun di kenyataan ia mengekspresikannya berkali-kali. Bahkan, tidak ada jaminan seseorang yang menuliskan tanda 'grin' atau singkatan 'LOL', pada kenyataannya juga berekspresi demikian.³¹

2.2 Koherensi Teks

Teks atau wacana adalah rangkaian kalimat yang koheren dan secara keseluruhan memiliki fungsi komunikatif tertentu (Brinker, 2005:17). Tujuan yang harus dipenuhi suatu wacana dalam proses komunikasi adalah makna dari wacana tersebut. Untuk itu, perlu adanya kesatuan makna di dalam teks yang sering disebut sebagai koherensi teks.

³⁰ Crystal David, *The Language Revolution* (Cambridge, 2004), hlm. 83.

³¹ Denry dalam Crystal David, *Language and the Internet* (Cambridge, 2006), hlm. 37.

Menurut Cook (1989: 6), sebuah teks harus memiliki kualitas makna dan keutuhan, yang disebut koherensi. Sementara itu, menurut Junaiyah dan Arifin (2010: 43), koherensi ialah pertalian di antara kalimat satu dengan yang lain, sehingga kalimat itu membangun kesatuan makna yang utuh. Brown dan Yule (1983: 224) mengatakan bahwa koherensi berarti kepaduan dan keterpahaman antar satuan dalam suatu teks atau tuturan. Dari ketiga pernyataan tersebut, dapat ditarik suatu pengertian, bahwa koherensi adalah kepaduan, keterkaitan, dan keutuhan antarkalimat tuturan di dalam teks sehingga makna teks dapat dipahami. Menurut Brinker, ada dua macam syarat koherensi suatu teks, yaitu syarat gramatikal koherensi dan syarat tematik koherensi yang difokuskan pada bentuk penyebutan kembali kata atau frasa tertentu di dalam kalimat.

2.2.1 *Grammatische Bedingungen der Textkohärenz* (Syarat Gramatikal Koherensi Teks)

Koherensi gramatikal merupakan kesinambungan atau keterkaitan hubungan dalam sintaksis dan semantis antarkalimat pada suatu teks.³² Ada dua macam cara pembentukan koherensi gramatikal, yaitu dengan bentuk perujukan dan perbandingan. Namun demikian, Brinker hanya memfokuskan teorinya pada bentuk perujukan berupa penyebutan kembali. Bentuk penyebutan kembali tersebut dibagi menjadi dua macam, yaitu secara eksplisit dan secara implisit.

2.2.1.1 Penyebutan Kembali Secara Eksplisit

Bentuk penyebutan kembali secara eksplisit dapat dilihat dari adanya identitas acuan. Identitas acuan dapat berupa penyebutan kembali dalam bentuk kata yang sama atau pengulangan, penyebutan hal yang sama dalam bentuk lain, maupun dengan menggunakan proforma. Berikut adalah tiga cara penyebutan kembali yang dipaparkan oleh Klaus Brinker (2005: 27-32):

1. Pengulangan kata yang sama

Contoh: *Ich habe ein Auto. Das Auto ist sehr modisch.*

³² Brinker Klaus, *Linguistische Textanalyse: eine Einführung in Grundbegriff und Methoden* (Berlin, 2005), hlm. 21.

Pada kalimat kedua, 'Auto' mengalami pengulangan kata yang sama dengan kalimat sebelumnya.

2. Penyebutan kembali kata dalam bentuk kata lain

Contoh: *Auf der Weender Straße lief unlängst ein **Löwe** umher. Hielt das **Raubtier** nach schmackhaften Passanten Ausschau? Oder war der **König der Tiere** auf dem Weg ins Kino?*³³

Pada contoh diperlihatkan kata 'Löwe' disebutkan kembali dengan sinonim, yaitu dengan 'Raubtier' dan 'König der Tiere'.

3. Penyebutan kembali dengan penggunaan proforma

Proforma merupakan elemen bahasa yang tidak memiliki makna, digunakan sebagai elemen penghubung, dan mengacu pada situasi yang dibicarakan (konteks pembicaraan). Proforma dapat berupa kata ganti benda (pronomina) dan kata ganti yang menunjukkan keterangan.³⁴ Pronomina dapat berupa kata ganti orang (*er, sie, es*) dan kata ganti demonstratif (*dieser, jener, der*). Contoh kata ganti keterangan misalnya *da, dort, damals, dabei, darin, darauf*, dan sebagainya.

Ada dua jenis pengacuan penggunaan proforma, yaitu pengacuan anaforis dan pengacuan kataforis. Pengacuan anaforis mengacu pada suatu hal yang telah disebutkan sebelumnya. Sementara itu, pengacuan kataforis mengacu pada objek yang akan disebutkan atau yang dituliskan kemudian. Berikut adalah contoh proforma.

- Pengacuan proforma anaforis

*Kennst Du **Heinz**? **Der** ist mein bester Freund* (Pronomina)

*Hans wohnt in **Berlin**. **Dort** studiert er Medizin.* (Keterangan)³⁵

³³ Busch Albert dan Stenschke Oliver, *Germanistische Linguistik: Eine Einführung* (Tübingen, 2007), hlm. 232.

³⁴ *Ibid.* hlm. 231-232.

³⁵ Brinker Klaus, *Linguistische Textanalyse: eine Einführung in Grundbegriff und Methoden* (Berlin, 2005), hlm. 33.

- Pengacuan proforma kataforis

*Man weiß nie genau, ob sie kommt oder nicht, Kathrina ist sehr unzuverlässig.*³⁶ (Pronomina)

Ich sehe wo Anna mit Heinz getroffen hat. Der Garten ist schön.
(Keterangan)

2.2.1.2 Penyebutan Kembali Secara Implisit

Penyebutan kembali secara implisit adalah perujukan hal yang sama tanpa menggunakan identitas acuan. Penyebutan ini menggunakan pengetahuan kognitif yang dimiliki penutur dan mitra tutur.

*‘Am 8. November 1940 Uhr kam ich in Stockholm an. Vom Bahnhof fuhr ich zu Schedin Pension in der Drottiggata...’*³⁷

Pada contoh kalimat di atas, pihak yang terkait dalam komunikasi tersebut mengetahui bahwa stasiun yang disebutkan adalah stasiun yang ada di Stockholm. Pemahaman dilakukan dengan pengetahuan dan pengalaman si penutur dan mitra tutur.

2.2.2 Thematische Bedingungen der Textkohärenz (Syarat Tematik Koherensi Teks)

Jika prinsip penghubung teks tidak relevan dan tidak mendukung pemahaman teks, keterkaitan teks secara sintaksis dan semantis tidak dapat membangun koherensi teks. Kegunaan dari struktur hubungan gramatikal, khususnya pada bentuk penyebutan kembali adalah sebagai pendukung kesinambungan tematik teks, yang secara mendalam kita kenal sebagai koherensi tematik. Pembahasan tema suatu teks menunjukkan kalimat-kalimat di dalam teks tersebut memiliki keutuhan makna.

Dengan penyebutan kembali sebuah inti pembicaraan tertentu yang sering sekali muncul di dalam teks, dapat kita temukan tema dari komunikasi tersebut. Bentuk penyebutan kembali ada bermacam-macam, seperti yang telah disebutkan di bagian

³⁶ Busch Albert dan Stenschke Oliver, *Germanistische Linguistik: Eine Einführung* (Tübingen, 2007) hlm. 232.

³⁷ Brinker Klaus, *Linguistische Textanalyse: eine Einführung in Grundbegriff und Methoden* (Berlin, 2005) hlm. 36.

syarat gramatikal. Berikut ini adalah contoh analisis koherensi tematik oleh Brinker terhadap sebuah teks dari Bertolt Brecht “Herr K.s Lieblingstier” (2005: 45-46):

(1) *Als Herr K. gefragt wurde, welches Tier er vor allen schätze, nannte er den Elefanten und begründete dies so:* (2) **Der Elefant vereint List mit Stärke.** (3) **Das** ist nicht die kümmerliche List, die ausreicht, einer Nachstellung zu entgehen oder ein Essen zu ergattern, indem man nicht auffällt, sondern die List, welcher die Stärke für große Unternehmungen zur Verfügung steht. (4) *Wo dieses Tier war führt eine breite Spur.* (5) *Dennoch ist es gutmütig, es versteht Spaß.* (6) *Es ist ein guter Freund, wie es ein guter Feind ist.* (7) *Sehr groß und schwer, ist es doch auch sehr schnell.* (8) *Sein Rüssel führt einem enormen Körper auch die kleinsten Speisen zu, auch Nüsse.* (9) *Seine Ohren sind verstellbar:* (10) *Er hört nur was ihm paßt.* (11) *Er wird auch sehr alt.* (12) *Er ist auch gesellig, und dies nicht nur zu Elefanten.* (13) *Überall ist es sowohl beliebt als auch gefürchtet.* (14) *Einige gewisse Komik macht es möglich, daß er sogar verehrt werden kann.* (15) *Er hat eine dicke Haut, darin zerbrechen die Messer; aber sein Gemüt ist zart....*³⁸

Penyebutan kembali secara eksplisit:

- *der Elefant* : Pengulangan kata pada kalimat (2).
- *dieses Tier* : Penyebutan kembali dengan kata yang berbeda pada kalimat (4) yang kemudian disebut kembali dalam bentuk proforma dari *dieses Tier* pada kalimat (5), (6) dan (7).
- ‘*er*’ dan ‘*ihm*’ : penyebutan kembali dengan menggunakan proforma dari kata *der Elefant* pada kalimat (10), (11), (12), (13), (14), dan (15).

Penyebutan kembali secara implisit:

- *List* dan *Stärke* pada kalimat (20) serta *das* dan *die Stärke* pada kalimat (3) mengacu pada *der Elefant*.
- Begitu pula pada kata *sein Rüssel* pada kalimat (8), *seine Ohren* pada kalimat (9), dan *sein Gemüt* pada kalimat (15).

³⁸ B. Brech di dalam Brinker Klaus, *Linguistische Textanalyse: eine Einführung in Grundbegriff und Methoden* (Berlin, 2005) hlm. 45.

Dapat disimpulkan bahwa kata *der Elefant* disebutkan kembali di hampir semua kalimat di dalam teks. Penyebutan kembali kata yang mengacu pada *der Elefant* dalam berbagai bentuk, membentuk suatu tema *Der Elefant*. Penyebutan kembali dalam pembentukan koherensi teks mengenai kesatuan inti/pokok dari teks dinyatakan dalam bermacam-macam bentuk. Melalui konsentrasi pada inti teks yang padu, teks memiliki koherensi berupa orientasi tema yang mendasari koherensi teks.



BAB 3 ANALISIS

Di dalam bab ini akan diuraikan analisis terhadap tiga korpus data penelitian berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada bab 2. Data tersebut berupa transkrip pembicaraan antara beberapa remaja Jerman di dalam forum *online* “*Das Kinder- und Jugendforum*”. Forum ini memiliki tiga subforum, yaitu subforum yang dibuat oleh admin dengan menggunakan nama forum *Kinder- und Jugendforum*, subforum *Treffpunkt*, dan subforum *Multimedia*.³⁹ Namun, saya hanya mengambil data dari subforum *Treffpunkt* dan *Multimedia*, karena kedua subforum ini merupakan tempat diskusi antar peserta forum yang dibuat oleh para pengguna forum tersebut tanpa campur tangan penuh dari pihak admin.

Berdasarkan penghitungan di kedua subforum, korpus data yang saya teliti termasuk kedalam tiga kategori yang memiliki *Beiträge* (kiriman dari peserta forum) terbanyak. Ketiga kategori tersebut adalah *Spamecke* yang memiliki *Beiträge* sebanyak 51.203, *Forumscafe* dengan 8.851 *Beiträge*, dan *Kino und TV-Welt* dengan *Beiträge* sebanyak 5.448.⁴⁰ Ketiga korpus data yang saya gunakan masing-masing dinamakan data 1 yaitu dengan topik “*Interessante Hobbys*” dari kategori *Spamecke*, data 2 dengan topik “*meine Freundin ist in mich verliebt*” dari kategori *Forumscafe*, dan data 3 bertopik “*Step Up*” dari kategori *Kino und TV-Welt*. Hal penting yang perlu diketahui untuk memahami analisis ini yaitu bahwa penulisan yang berasal dari korpus data, saya tuliskan sesuai dengan apa yang tertera pada data tersebut. Sehingga hal-hal yang menyangkut kesalahan penulisan data berasal dari sumber data tersebut.

Analisis akan dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berupa analisis ragam bahasa, di dalamnya meneliti karakteristik ragam bahasa lisan, tulis, dan laras bahasa

³⁹ “Das Kinder- und Jugendforum” <http://www.kinder-jugend-forum.de>, diakses pada tanggal 11 Maret 2012.

⁴⁰ *Ibid.*

komunikasi tulis di Internet yang terdapat pada korpus data. Bagian kedua merupakan analisis koherensi teks yang menguraikan unsur-unsur pembentuk keutuhan wacana pada korpus data.

3.1 Ragam Bahasa

Analisis bagian ini didasarkan dari tinjauan ragam bahasa lisan dari Johannes Schwitalla, ragam tulis dari M.A.K Halliday, dan laras bahasa percakapan di Internet oleh David Crystal. Untuk mempermudah membacanya, saya membagi analisis ragam bahasa menjadi dua subbagian. Yang pertama membahas analisis unsur-unsur karakteristik ragam bahasa lisan dan laras bahasa percakapan di internet, kemudian dilanjutkan dengan analisis karakteristik ragam bahasa tulis. Analisis karakteristik ragam bahasa ini tidak memperlihatkan keseluruhan kalimat dalam pembicaraan pada forum, namun hanya kalimat, frasa, kata, atau elemen lain yang menunjukkan karakteristik ketiga ragam bahasa dan kekhasan tertentu. Penjelasan analisis dilakukan pada contoh kalimat dari data yang di dalamnya mengandung karakteristik tertentu.

3.1.1 Ragam Bahasa Lisan dan Laras Bahasa Percakapan di Internet

Pada korpus data ditemukan karakteristik yang biasa terjadi di dalam komunikasi langsung. Beberapa karakteristik ragam lisan ini juga sekaligus memperlihatkan adanya ragam bahasa yang biasa ditemui pada percakapan di internet seperti pada *chat groups*. Di bawah ini merupakan elemen-elemen karakteristik tersebut yang ditemukan pada data.

3.1.1.1 Asimilasi dan *Elision*

Data 1

- (1) *Ist **Aba** Für Mich^{^^}*
- (2) *ja das **is** echt praktisch...*
- (3) *Wir hatten ein sehr gut gesichertes, hunde kämen da nicht **drauf**.*

Kata yang tertulis *Aba* pada kalimat (1) merupakan hasil proses asimilasi bunyi yang di sini diwakili dengan perubahan penulisan huruf, yaitu perubahan penulisan bunyi dari kata *aber*. Suku kata *-er* mengalami perubahan penulisan bunyi menjadi *a*. Hal ini memperlihatkan bahwa penulisan kata pada data disesuaikan dengan bunyi kata tersebut pada ujaran lisan. Pada contoh kalimat (2) ditemukan bentuk *Elision* berupa penghilangan huruf [t] di akhir kata, yaitu pada verba *ist* yang mengikuti subjek *das* menjadi *is*. Karena penghilangan bunyi [t] terletak di akhir kata, maka termasuk dalam *Elision* berbentuk *Apokope*. Hal ini sama seperti yang dijumpai dalam bahasa lisan yang diperlihatkan dengan penghilangan bunyi pada suatu kata. Pada kalimat (3) diperlihatkan adanya *Elision* dengan penghilangan huruf yang mewakili bunyi *a* di tengah kata, yaitu pada kata *darauf* yang dituliskan *drauf*. Penghilangan bunyi ditengah kata ini disebut dengan *Synkope*. Seperti di dalam percakapan lisan, asimilasi dan *Elision* digunakan dalam komunikasi untuk memperoleh kepraktisan pengucapan, yang di data ini berarti kepraktisan penulisan. Perubahan dan penghilangan bunyi yang ada dalam data berupa perubahan dan penghilangan huruf yang mewakili bunyi tersebut.

Data 2

- (4) *also ich **finds** auch unter aller sau sowas zu sagen.*
- (5) *ich **hab** angst das unsere freundschaft kaputtgeht...*
- (6) *was soll das **andre** nicht zu respektieren wollt ihr eure stärke zeigen ?*
- (7) *Du kannst ja mit ihr nochmal **drüber** reden und ihr sagen, dass für dich einfach nicht mehr wie **ne** Freundschaft **drin** ist, aber du die Freundschaft aufrecht erhalten möchtest.*

Pada kalimat (4) ditemukan bentuk asimilasi. Kata *finds* merupakan bentuk perubahan bunyi yang disebabkan oleh adanya pelesapan bunyi dari gabungan dua kata, yaitu verba *finde* dan pronomina *es*. Di sini kata *es* seperti dalam pengucapannya mengalami pelesapan huruf *e* yang tentu saja mengubah pengucapan kedua kata. Kalimat (5) menunjukkan adanya bentuk *Elision* dengan penghilangan huruf *e* yang dalam pengucapannya berupa bunyi [ə], yaitu pada kata yang tertulis *hab*. Karena letak penghilangan bunyi terdapat di akhir kata, maka ini merupakan bentuk *Apokope*. Pada kalimat (6) terdapat bentuk *Elision Synkope*, yaitu pada kata *andre*. Kata ini mengalami

penghilangan bunyi [ə] yang diwakili dengan huruf *e* di tengah kata, yaitu dari kata *andere*. Di dalam kalimat (7) ditemukan tiga *Elision*. Kata pertama yaitu *drüber* yang merupakan bentuk penghilangan bunyi *a* di dalam kata *dariüber*, sehingga pengucapannya lebih pendek. Artikel tak tentu *eine* pada kalimat ini juga mengalami pemendekan bentuk yang mengakibatkan adanya penghilangan bunyi. Di dalam bahasa yang tertulis ini, penghilangan berupa penghilangan huruf atau suku kata, pada kasus ini *eine* kehilangan suku kata *ei-* di awal kata sehingga berupa *ne* saja. Sama seperti pada kata *drüber*, kata *drin* pada kalimat (7) juga mengalami penghilangan huruf *a* dari kata *darin*. Penghilangan huruf *a* ini mewakili penghilangan bunyi pada kata *darin* yang diujarkan secara lisan.

Data 3

- (8) *Ich werd mit den dritten vielleicht **iwann** ansehen, aber nicht im Kino...*
 (9) *Ich **werd** mit den dritten vielleicht iwann ansehen, aber nicht im Kino...*
 (10) *meine freundin hat den **gesehn** und meinte der wär toll*

Hanya terdapat satu bentuk asimilasi pada data 3, yaitu pada kalimat (8) di atas. Kata *iwann* merupakan bentuk pemendekan sekaligus perubahan bunyi dari kata *irgendwann*. Penghilangan bunyi pada ujaran lisan, di data diwakili dengan penghilangan huruf. Penghilangan bunyi ini terlihat jelas dimaksudkan untuk kepraktisan. Pada kalimat (9) di dalam data 3 terdapat kata *werd* yang merupakan kata hasil dari penghilangan unsur *e* dari kata *werde* di akhir kata (*Apokope*). Kata *gesehn* pada kalimat (10) merupakan bentuk *Synkope* dari kata *gesehen*, yaitu dengan penghilangan unsur *e* di tengah kata. Penghilangan huruf yang mewakili bunyi ujaran membuktikan bahwa bahasa yang dituliskan merupakan bahasa lisan.

Seperti yang ditemukan pada komunikasi lisan, bentuk asimilasi dan *Elision* yang berupa perubahan bunyi dan penghilangan bunyi pada suatu kata juga ditemukan di dalam korpus data. Karena menggunakan media tulis, perubahan bunyi maupun penghilangan bunyi yang ditemukan di dalam data berupa penghilangan huruf yang mewakili bunyi tersebut. Penghilangan bunyi dilakukan dengan tujuan memperoleh kepraktisan penulisan suatu ujaran. Berdasarkan analisis keseluruhan, berikut ini adalah daftar kata-kata yang merupakan asimilasi dan *Elision* pada ketiga data. Bentuk kalimat utuh dari kata-kata di bawah ini dapat dilihat pada lampiran 1.

Data	Asimilasi	Elision	
		Apokope	Synkope
1	<i>iwelche, aba, en</i>	<i>renn, is, hab, denk, mach, hab, un, geh, drauf,</i>	<i>drin, ne, nen, drauf,</i>
2	<i>finds, sau</i>	<i>hab, sitz, jetzt, sag</i>	<i>ne, drüber, drin, dran, andre</i>
3	<i>iwann</i>	<i>hab, steh, find, würd, werd</i>	<i>gesehn, eure</i>

Tabel 3.1 Asimilasi dan *Elision* Pada Korpus Data

3.1.1.2 Code-mixing (Percampuran Bahasa)

Karena media yang digunakan merupakan media tulis, maka dialek pada pembicaraan di dalam forum ini tidak dapat dikenali. Dari pemilihan kata pun tidak ditemukan adanya kata-kata yang hanya diucapkan pada daerah tertentu. Hal yang ditemukan pada pembicaraan yaitu adanya *code-mixing* atau percampuran bahasa.

Data 1

- (1) *Erstmal: Huhu 🙄 @all*
- (2) *ich erst seit einem jahr dort ist aber cool.*

Pada kalimat (1) terdapat penggunaan bahasa yang biasa dijumpai dalam internet, yaitu pemakaian @ yang dalam bahasa Inggris berarti *at* yang merujuk pada hal yang dituju. Akan tetapi, *at* di sini bukan merupakan penggunaan seperti pada alamat *e-mail*, melainkan lebih kepada penggunaan bahasa Inggris dalam pembicaraan. Kata ini diikuti dengan penggunaan bahasa Inggris *all* yang dalam bahasa Jerman *alle*. Pada kalimat (2), *cool* yang dalam bahasa Indonesia berarti keren, merupakan contoh adanya pengaruh penggunaan bahasa Inggris. Kata *cool* merupakan kata yang berasal dari

bahasa Inggris yang digunakan dalam situasi santai.⁴¹ Sebenarnya terdapat padanan pada bahasa Jerman untuk menggantikan kata tersebut, yaitu kata *kühl*. Penggunaan kata *cool* ini sering ditemukan pada bahasa yang digunakan remaja (*Jugendsprache*).⁴² Penggunaan bahasa Inggris di dalam data karena penutur dan mitra tutur sama-sama memahami bahasa yang diujarkan tersebut.

Data 3

(3) *Hab den **Trailer** gesehen, glaube der Film ist mist.*

(4) *und die geschichte selber ist auch sowas von süß(: adam sevani **forever** <3*

Kata *Trailer* pada kalimat (3) berupa kata bahasa Inggris yang dicampurkan dengan kalimat bahasa Jerman. Pada bahasa Jerman, kata ini diartikan sebagai *Vorschau*.⁴³ Kata yang membuat kalimat (4) mengalami *code-mixing* adalah adanya percampuran penggunaan bahasa Inggris dalam kalimat berbahasa Jerman. Yaitu pada kata *forever*, yang dalam bahasa Jerman berupa kata *für immer*. Penggunaan kedua kata di dalam percakapan di forum *online* karena para peserta sama-sama memahami bahasa Inggris di percakapan *online* tersebut selain bahasa ibu.

Berdasarkan analisis tersebut ditemukan lima kasus yang menunjukkan adanya percampuran bahasa, pada data 1 sebanyak tiga kali dan data 3 sebanyak dua kali. Adanya percampuran bahasa di dalam data karena para peserta memahami penggunaan bahasa Inggris yang sering digunakan pada percakapan di internet. Pemakaian bahasa Inggris pada komunikasi di internet, termasuk forum *online*, merupakan hal yang sering ditemui karena penggunaan istilah bahasa Inggris ke dalam percakapan di forum *online* sama-sama dimengerti oleh pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut.

⁴¹“cool”, <http://www.duden.de/rechtschreibung/cool>, diakses pada tanggal 20 Juni 2012. Gebrauch:salooop. Bedeutungübersicht:3. Keinen, kaum Anlass zur Klage gebend, durchaus annehmbar, in ordnung. Dieses Wort stand 1980 erstmal im Rechtscheibduden. Synonyme zu cool...kühl, lässig,...Herkunft:English, eigentlich= kühl.

⁴² “Jugendsprache”, <http://www.spiegel.de/schlusspiegel/jugendsprache-lass-mal-die-hausausgaben-gutenbergen-a-801863.html>, diakses pada tanggal 21 Juni 2012.

⁴³ “Duden Trailer Bedeutung”, <http://www.duden.de/rechtschreibung/Trailer>, diakses pada tanggal 6 Mei 2012.

3.1.1.3 Prosodi

Data 1

- (1) *SO aussergewöhnliche hobbies habe ich nicht*

Penggunaan huruf kapital pada kata *so* di awal kalimat (1) di atas, menunjukkan adanya penekanan kata tersebut. Prosodi yang terdapat di dalam komunikasi lisan, diperlihatkan dengan penekanan intonasi pada kata tersebut. Namun, karena kata tersebut dituliskan, prosodi yang terjadi disesuaikan dengan penulisan bahasa percakapan di internet, yaitu dengan menggunakan huruf kapital.

Data 2

- (2) *ich finde zwischen: "oh mein Gott, er ist schwul" und "oh mein Gott, er ist schwarz" ist kein Unterschied.*

Prosodi berupa penekanan yang ditemukan pada kalimat (2) ini ditunjukkan dengan penggunaan tanda kutip. Hal ini sesuai dengan penulisan pada bahasa percakapan di internet. Penekanan yang dimaksud adalah perwakilan intonasi naik pada ujaran lisan. Pada kalimat ini, penekanan yang terjadi bukanlah penekanan kata, melainkan penekanan dua frasa yang menunjukkan ekspresi terkejut 'oh mein Gott, er ist schwul' dan 'oh mein Gott, er ist schwarz'. Pada komunikasi lisan, hal semacam ini juga sering dijumpai, yaitu ketika seseorang menekankan kalimat tertentu untuk mengekspresikan rasa keterkejutannya.

Data 3

- (3) *Hat jemand den Film gesehen??*

Kalimat (3) mendapat penekanan, yaitu ditunjukkan dengan pemakaian tanda tanya berulang. Jika dalam suatu komunikasi lisan penekanan yang terjadi berupa intonasi naik di akhir kalimat, maka di sini penekanan kalimat tersebut berupa penulisan berulang dari tanda tanya.

Pada data yang merupakan data tertulis, bentuk prosodi yang ditemukan diperlihatkan dalam bentuk penulisan tanda penekanan terhadap kalimat atau kata tertentu, baik untuk menekankan suatu pembicaraan maupun penekanan kata yang

mengandung maksud lain. Hal ini terkait pula dengan teori yang dikemukakan oleh David Crystal mengenai bahasa percakapan di internet. Secara keseluruhan ditemukan sebanyak sebelas bentuk prosodi berupa penekanan pada data dan secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Data	Prosodi
1	<p><i>SO aussergewöhnliche hobbies habe ich nicht</i></p> <p><i>Achsoo, also so ähnlich wie erste Hilfe...</i></p> <p><i>Joo genau!!</i></p> <p><i>zählt trampolin springen als außergewöhnliches hobby??</i></p> <p><i>Was macht man denn da??</i></p> <p><i>sonst ist alles recht "normal"</i></p>
2	<p><i>Klär das ab und sag ihr klipp und klar das du "so" nicht an ihr interessiert ist.</i></p> <p><i>Das ist viel zu sexuell!!</i></p> <p><i>Ganz ehrlich, ich finde zwischen: "oh mein Gott, er ist schwul" und "oh mein Gott, er ist schwarz" ist kein Unterschied.</i></p>
3	<p><i>Hat jemand den Film gesehen??</i></p>

Tabel 3.2 Prosodi pada Korpus Data

4.1.1.4 Jeda

Data 1

- (1) *mich immer mit vergnüge!* 🤔
- Hmm....Basketball,lesen,Einrad fahren und meiner Brieffreundin schreiben*
- (2) *Achsoo, also so ähnlich wie erste Hilfe... Oder THW?!*

Pada contoh (1), setelah mengucapkan kalimat pertama, si penutur berhenti sejenak, hal ini ditunjukkan dengan penggunaan partikel *hmm* yang ternyata juga disertai tanda titik berulang sesuai dengan penulisan bahasa percakapan di internet. Kemudian ia

baru melanjutkan ucapannya, ini sama halnya yang ditemukan pada komunikasi lisan. Sementara itu, pada contoh kalimat (2) di atas, terdapat pengulangan tanda titik yang diletakkan di tengah-tengah kalimat yang menghubungkan gagasan baru berupa kalimat baru. Tanda titik berulang ini sebagaimana penulisan pada bahasa percakapan di internet yang mewakili diam sebentar pada komunikasi lisan.

Data 2

(3) *zjah. **mhm** danke smily95... also ich finds auch unter aller sau sowas zu sagen.*

Partikel percakapan berupa *mhm* menunjukkan jeda sebelum peserta forum yang mengirimkan *posting* ini memulai pembicaraan. Selain itu, di dalam kalimat (3) ini, juga diperlihatkan dengan jeda menggunakan tanda titik berulang, yang sesuai dengan penulisan bahasa percakapan di internet. Jika pada bahasa lisan situasinya seperti ini, setelah ia mengucapkan terima kasih, ia berhenti sebentar, kemudian melanjutkan dengan kalimat selanjutnya. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa penulisan ujaran dituliskan sesuai dengan situasi pada ujaran lisan.

Data 3

(4) *Der ist wirklich genial... 🙌🙌*

Jeda pada kalimat (4) merupakan jeda yang dilakukan seorang peserta diskusi dalam forum sebelum ia mengakhiri ucapannya dengan berekspresi. Jadi, yang menunjukkan adanya jeda adalah bahwa kalimat tersebut belum diselesaikan, karena ia ingin mengungkapkan sebuah ekspresi yang ditulis dalam bentuk *emoticon*. Penanda jeda pada kalimat ini ditulis dengan menggunakan tanda titik berulang, hal ini sesuai dengan penulisan pada bahasa percakapan di internet.

Pada komunikasi lisan, jeda ditemukan dengan diam sebentar dan dengan penggunaan *Gesprächspartikeln* (partikel percakapan). Selain itu, di korpus data ternyata juga ditemukan jeda dengan partikel percakapan, dan sesuai dengan teori David Crystal, diam sebentar di sebuah aplikasi percakapan seperti *chat groups* ditunjukkan dengan pengulangan tanda baca titik berulang. Berdasarkan komunikasi yang terjadi, seperti halnya dalam bahasa lisan, jeda tersebut menunjukkan adanya waktu untuk memproses apa yang akan diucapkan selanjutnya.

3.1.1.5 *Gesprächspartikeln* (Partikel Percakapan)

Data 1

- (1) *mich immer mit vergnüege!* 🤗
Hmm....Basketball,lesen,Einrad fahren und meiner Brieffreundin schreiben
- (2) *Achsoo, also so ähnlich wie erste Hilfe... Oder THW?!*

Penjelasan mengenai kalimat (1) sudah ada pada poin Jeda. Untuk menunjukkan adanya jeda seperti juga yang terjadi pada bahasa lisan, digunakan partikel percakapan *hmm*. Pada kalimat (2), terdapat dua partikel percakapan yang memiliki fungsi yang berbeda di dalam kalimat. Partikel *achso* yang ditulis *achsoo* merupakan partikel yang digunakan untuk menunjukkan adanya keragu-raguan yang dimiliki oleh si penutur ketika ia ingin memulai pembicaraan. Sementara itu, partikel *also* pada kalimat ini merupakan salah satu *Gliederungssignale*. Ini menunjukkan sebuah kalimat baru dimulai dan sebagai penghubung dengan unsur hesitasi sebelumnya, maka digunakanlah partikel tersebut. Perbedaan antara hesitasi dengan *Gliederungssignale* berada pada posisi partikel tersebut terhadap kalimat baru. Pada penanda hesitasi, partikel percakapan dipisahkan dengan kalimat baru, baik dengan tanda koma, titik, atau dengan kata atau partikel lain, sedangkan *Gliederungssignale* letaknya berada di awal kalimat dan tidak dipisahkan. Penggunaan partikel percakapan ini menunjukkan karakteristik yang biasa ditemui pada bahasa lisan.

Data 2

- (3) *zjah. mhm danke smily95... also ich finds auch unter aller sau sowas zu sagen.*

Di kalimat (3) ini, ditemukan tiga partikel percakapan yang memiliki fungsi berbeda di dalam satu kalimat. Partikel *zjah* menunjukkan fenomena hesitasi atau keragu-raguan yang dialami oleh si penutur ketika ia akan memulai ucapannya. Partikel percakapan berupa *mhm* menunjukkan jeda sebelum peserta forum memulai pembicaraan. Jeda menunjukkan bahwa penutur berpikir terlebih dahulu mengenai apa yang akan dibicarakannya. Partikel ‘*also*’ merupakan *Gliederungssignale* yang menghubungkan kalimat baru dengan kalimat sebelumnya.

Data 3

(4) *Nuja. Nicht meine Schuld.*

Kata *Nuja* berasal dari partikel *naja* yang terletak sebelum kalimat *Nicht meine Schuld*, merupakan sebuah partikel percakapan yang menunjukkan hesitasi. Dengan adanya partikel tersebut memperlihatkan bahwa penutur mengalami keragu-raguan dalam mengungkapkan kalimat yang akan ia katakan. Keragu-raguan semacam ini seperti yang terjadi pada komunikasi langsung.

Penggunaan partikel percakapan yang ditemukan pada korpus data berfungsi untuk menunjukkan jeda, sebagai *Gliederungssignale*, dan sebagai penanda adanya fenomena hesitasi. Perbedaan antara penanda hesitasi dan *Gliederungssignale* terletak pada posisi partikel tersebut terhadap kalimat baru, jika dipisah dari kalimat, baik oleh tanda baca maupun kata lainnya maka itu menunjukkan hesitasi, tetapi jika terletak di awal kalimat dan tidak terpisah maka merupakan *Gliederungssignale*. Penggunaan partikel percakapan yang berfungsi sebagai jeda dan penunjuk *Gliederungssignale* di dalam korpus data hanya ditemukan pada data 1 dan data 2. Sedangkan partikel yang menunjukkan hesitasi ditemukan di semua data. Berikut adalah tabel partikel percakapan yang ditemukan pada data. Untuk pemakaian partikel dalam kalimat dapat dilihat pada lampiran 2.

Data	<i>Gesprächspartikeln</i> (Partikel Percakapan)		
	Jeda	Hesitasi	<i>Gliederungssignale</i>
1	<i>hmm, hm</i>	<i>ja, achsoo</i>	<i>Naja, also</i>
2	<i>Mhm, mhm</i>	<i>Nojah, jah, naja, zjah</i>	<i>Also, jah</i>
3		<i>Nuja</i>	

Tabel 3.3 *Gesprächspartikeln* pada Korpus Data

3.1.1.6 *Modalpartikeln* (Partikel Modal)

Data 1

- (1) *Erzählt ihr **mal**... 😊*)
- (2) *Was Net Ob Das Intressant Ist **Aba** Für Mich[^]*

Modalpartikel yang terdapat pada kalimat (1) adalah *mal*. Partikel ini menekankan bentuk kalimat perintah yang akrab (*schwache Aufforderung*). Kata *aber* yang pada kalimat pertama ditulis dengan *Aba* ini merupakan *Modalpartikel* yang tidak memiliki makna tertentu, namun menunjukkan fungsi penekanan pada situasi di kalimat (2). Penggunaan *Modalpartikeln* pada data memperlihatkan karakteristik yang biasa ditemui pada bahasa lisan.

Data 2

- (3) *Homosexuelle Menschen sind **doch** genau gleich wie wir*
- (4) *Was soll **denn** das für eine Aussage?*
- (5) *nur **eben** mit einer anderen sexuellen Zuneigung.*

Seperti yang ada pada bahasa lisan, penggunaan *Modalpartikeln* ditemukan pada contoh di atas. *Modalpartikel* *doch* pada kalimat (3) menunjukkan adanya bentuk penanda kalimat penyimpulan (*Generalisierung*), yaitu bahwa orang-orang homoseksual adalah sama seperti kita (orang-orang biasa). Pada kalimat (4), partikel *denn* menekankan fungsi kalimat tersebut sebagai kalimat tanya yang menunjukkan kalimat tanya *W-fragen*. *Modalpartikel* di kalimat (5) memiliki makna yang dekat dengan makna bahasa Indonesia dengan kata memang, fungsinya untuk menekankan makna kalimat.

Data 3

- (6) *Hat nichts damit zu tun, dass ich ein Junge bin, mochte **ja** auch Filme wie "Club der Teufelinnen".*
- (7) *Tanzfilme sind **einfach** nicht mein Ding.*

Modalpartikel pada kalimat (6) ini adalah *ja*. Partikel ini berfungsi untuk meyakinkan pernyataan tersebut, yaitu bahwa penutur benar-benar menginginkan film-

film seperti "*Club der Teufelinnen*". Kalimat (7) menunjukkan penggunaan *Modalpartikel einfach*, menekankan maksud dari pernyataan si penutur bahwa ia tidak menyukai *Tanzfilme*.

Di dalam korpus data ditemukan penggunaan *Modalpartikeln* yang merupakan hal yang sering dijumpai pada kalimat dalam komunikasi lisan. Dari analisis data, ditemukan tujuh jenis *Modalpartikel*, yaitu *mal*, *aber*, *ja*, *denn*, *einfach*, *doch*, dan *eben*. Partikel ini merupakan partikel yang sering ditemukan pada komunikasi langsung.

3.1.1.7 Pemendekan kalimat

Data 1

- (1) *Achsoo, also so ähnlich wie erste Hilfe... Oder THW?!*
- (2) *Wir hatten auch mal ein Trampolin. Sehr spannender Sport 😊*

Pada contoh kalimat (1) terjadi pelesapan subjek *das* dan predikat *ist*. Namun, meskipun kalimat tersebut tidak lengkap, maksud ujaran masih dapat dimengerti, karena terkait dengan konteks pembicaraan yang sedang berlangsung yang dipahami oleh mitra tutur. Pada contoh (2), terdapat dua kalimat berurutan. Kalimat yang muncul kedua mengalami pelesapan subjek dan predikat yang mengacu pada hal yang disebutkan sebelumnya, yaitu pada kata *Trampolin* dan verba *ist*. Dari pemahaman kalimat pertama, mitra tutur dapat mengerti kalimat kedua yang mengalami pelesapan ini.

Data 2

- (3) *Unpassende Bemerkung. Passt mir nicht.*

Kedua kalimat pendek pada contoh (3) mengalami pelesapan subjek dan predikat. Walaupun demikian, kalimat ini masih dapat dimengerti karena memiliki keterkaitan dengan konteks pembicaraan, yaitu mengenai *Homosexuell*.

Data 3

- (4) *Hab den Trailer gesehen, glaube der Film ist mist.*

Pada data 3 ditemukan empat kalimat yang memiliki unsur pelesapan yang sama, yaitu pelesapan subjek *ich*. Seperti yang terlihat pada kalimat (4) di atas, predikat diletakkan di awal tanpa dituliskan sebuah subjek tertentu. Namun, dengan kata kerja

habe yang ditulis *hab* dan verba *glaube*, orang dapat mengetahui bahwa subjek pembicara adalah *ich*.

Bentuk pemendekan kalimat diperlihatkan dengan penghilangan bagian kalimat tertentu, yaitu subjek dan predikat (*analepse*) dan kalimat elips. Seperti yang ada pada percakapan lisan, fungsi pemendekan ini adalah untuk kepraktisan pengucapan ujaran. Namun, karena ujaran tersebut dituliskan, kepraktisan yang dimaksud adalah kepraktisan penulisan. Pada ketiga data, pemendekan kalimat ditunjukkan dengan adanya penghilangan subjek maupun predikat. Berikut adalah kalimat yang mengalami pemendekan yang ditemukan pada data.

Data	Pemendekan Kalimat
1	<i>...oder schreibe selten aber schon gerne Texte... macht echt total viel spaß ich erst seit einem jahr dort ist aber cool. Achsoo, also so ähnlich wie erste Hilfe... Oder THW?! Wir hatten auch mal ein Trampolin. Sehr spannender Sport In welcher stadt?</i>
2	<i>Keine Hoffnungen, nichts. Unpassende Bemerkung. Passt mir nicht.</i>
3	<i>Hab den Trailer gesehen, glaube der Film ist mist. hab nichma davon gehört xD Nicht meine Schuld. Hab auch eigentlich keinen davon gesehen. Hab keinen der 3 gesehen.</i>

Tabel.3.4 Pemendekan Kalimat pada Korpus Data

3.1.1.8 Gestik dan Mimik

Data 1

- (1) *Erstmal: Huhu 😊 @all*
- (2) *Naja Ich Geh Gern Zu Malteser Jugend Was Net Ob Das Intressant Ist Aba Für Mich^^*

(3) *Leider haben wir kein Trambolin aber meine Freundin hat eins,wo ich mich immer mit vergnüge!* 🙌

Pada contoh kalimat (1), ditemukan penggunaan *emoticon* grafis 😊, yang berarti tersenyum. Hal ini memperlihatkan ekspresi wajah yang menunjukkan keramahan di kalimat yang merupakan sebuah salam pembuka percakapan. Keramahan ditunjukkan oleh penutur dengan mengucapkan salam kepada semua peserta forum dalam pembicaraan disertai dengan senyum. Penggunaan *emoticon* sebagai ekspresi yang mewakili gestik dan mimik merupakan ciri khas bahasa percakapan di internet. Pada kalimat (2) terdapat *emoticon* ^^ . *Emoticon* ini merupakan *emoticon kaomoji* (*emoticon* Jepang) yang berarti tersenyum ceria. Dengan digunakannya *emoticon* ini, memperlihatkan bahwa pembicara mengucapkan kalimatnya dengan ekspresi tersenyum ceria. *Emoticon* di kedua kalimat tersebut mewakili mimik wajah. Pada kalimat (3), ditunjukkan gestik menari yang diwakili oleh *emoticon* 🙌 (mewakili gerakan tangan di samping telinga membuka dan menutup secara berulang). Oleh karena itu, *emoticon* grafis bergerak ini tidak sekedar menunjukkan ekspresi wajah, tetapi ekspresi dengan gerakan tubuh. Berdasarkan kalimat yang diikuti oleh *emoticon* ini, si penutur menunjukkan rasa senangnya karena walaupun keluarganya tidak memiliki trampolin, ia selalu bisa bermain trampolin milik temannya. Seperti dalam komunikasi langsung, setiap ekspresi yang diperlihatkan pada kalimat tersebut membuat kalimat yang diikuti menjadi lebih dapat dipahami, karena ekspresi tersebut mendukung situasi kalimat.

Data 2

(4) *hallöchen* (:


(5) *Ok, ich sag es euch: Ich bin 14.* 😊

(6) *Das ist viel zu sexuell!!*


Mein Gott -
ist das peinlich

Freundschaft lieber beenden 🙌

Seperti yang ditemukan di data 1, contoh (4) juga merupakan sapaan di awal *thread*. Sapaan ini berasal dari peserta pembuat *thread* dan disampaikan kepada para peserta yang terlibat dalam pembicaraan dan disertai dengan senyuman. Ekspresi wajah tersenyum diwakili oleh *emoticon* manual (:. Penggunaan ekspresi ini menunjukkan



keramahan dari ucapan salam yang disampaikan. Pada contoh (5), diperlihatkan ekspresi gerak tubuh menari dengan *emoticon* grafis bergerak  (mewakili gerakan tangan kanan dan kiri yang digerakan ke depan dan ke belakang tiga kali secara bergantian). Hal ini menunjukkan ekspresi ceria dan bangga mengenai jawaban penutur dari pertanyaan peserta lain, bahwa umurnya masih empat belas tahun. Kebanggaan ini dapat disimpulkan dari percakapan sebelumnya, yaitu penutur dianggap primitif karena tidak menerima adanya homoseksual, untuk itu peserta lain ingin mengetahui umur penutur. Contoh (6) juga menandakan adanya gerak tubuh, yaitu mengangkat papan bertuliskan

Mein Gott -
ist das peinlich

mein Gott – ist das peinlich yang diwakili dengan *emoticon* grafis . Jika dikaitkan dengan konteks pembicaraan, ia merespon bahwa masalah yang dialami penutur yang meminta saran terlalu bersifat *sexuell* dan ia menyarankan bahwa lebih baik mengakhiri pertemanan meskipun itu menyakitkan. Untuk itu, ia menyatakan hal yang mewakili sebuah pertanyaan retorik (pertanyaan yang jawabannya sudah terdapat di dalam pertanyaan tersebut) dengan *emoticon* itu. Ekspresi yang diwakili dengan *emoticon* merupakan ciri khas dari bahasa percakapan di internet, sementara pada bahasa lisan fungsi ekspresi tersebut untuk mendukung situasi pembicaraan.




Data 3

- (7) *Der ist wirklich genail...* 
- (8) *Ich liebe die Filme *-**
Aber der erste ist noch besser als der Zweite 

Emoticon pada contoh kalimat (7),  di dalam keterangan *smiley* di situs internet penyedia forum diartikan ‘*Juhuuuu! Klatsch!*’.⁴⁴ Ekspresi ini ditunjukkan sebanyak dua kali. Fungsinya adalah menunjukkan ekspresi teriakan dan tepuk tangan dan mengekspresikan bahwa film *Step Up* mengagumkan. Pada contoh (8), ditemukan dua *emoticon*, yang pertama berupa *emoticon kaomoji *-** dan yang kedua *emoticon* grafis . Keduanya memiliki arti yang sama, yaitu mata berbinar yang menguatkan pernyataan, yang pertama menunjukkan bahwa ia menyukai film-film *Step Up*, sedangkan yang kedua menunjukkan ia lebih menyukai film *Step Up* edisi kedua.

⁴⁴ “Smiley Liste”, <http://www.kinder-jugend-forum.de/misc.php?do=showsmilies>, diakses pada tanggal 6 Mei 2012.

Pada percakapan langsung, gestik dan mimik terkait dengan bagaimana sebuah tuturan diterima maknanya oleh mitra tutur dengan mendukung situasi percakapan. Dengan adanya mimik wajah dan gerak tubuh yang mendukung situasi percakapan, pernyataan penutur menjadi lebih dipahami oleh lawan bicara. Namun, pada data berupa forum *online* yang medianya tertulis, gestik dan mimik diperlihatkan oleh kehadiran *emoticon*. Ditemukan tiga jenis *emoticon* pada korpus data, yaitu *emoticon* manual, *emoticon* Jepang (*Kaomoji*), serta *emoticon* grafis yang berasal dari *website* penyedia forum tersebut. Berikut adalah tabel jenis *emoticon* yang ditemukan pada korpus data. Pemakaian *emoticon* yang ditemukan pada data dalam kalimat utuh dapat dilihat di lampiran 3.

Data	<i>Emoticon</i>		
	Manual	Kaomoji	Grafis
1)) XD *g*	^^ (o_o) -.-	
2	(: XD :-)		Mein Gott - ist das peinlich 
3	XD <3 (:	*_*	

Tabel 3.5 *Emoticon* pada Data

3.1.2 Ragam Bahasa Tulis

Ragam bahasa di dalam korpus data merupakan ragam bahasa lisan yang dituliskan, hal ini berarti bahasa lisan diujarkan dalam bentuk tulisan. Untuk itu saya meneliti bagaimana penulisan bahasa tersebut di dalam data, sesuai karakteristik

tersebut dengan ragam tulis. Berikut adalah analisis ragam bahasa tulis terhadap korpus data penelitian.

3.1.2.1 Ketidakteragamannya Penulisan

Data 1

- (1) *SO aussergewöhnliche **hobbys** habe ich nicht: **fussball** mit freunden treffen telefonieren ins **stadion** gehen einmal die **woche** fussball **musik** hören und **internet**.*
- (2) ***Naja Ich Geh Gern Zu Malteser Jugend Was Net Ob Das Intressant Ist Aba Für Mich^^***
- (3) *wenn ich mich mal jetzt mal so reinschleimen darf wir hatten eins aber da uns die jackie[das war unsere hüandin] draufgesprungen ist und eingeschläfert werden musste weger zu sehren verletzungen haben wirs nicht mehr stehen wir hatten nämlich nen riesen großes-.-'auch verkauft 📷*
- (4) ***Wenn es außergewöhnlich ist, gern auf Konzerte zu gehen, dann hab ich eins.***

Di dalam tata bahasa Jerman, penulisan kapital hanya digunakan pada huruf awal dari suatu kata yang letaknya di awal kalimat maupun awal kata benda, nama, dan tempat. Penulisan kata *hobbys*, *fussbal*, *stadion*, *woche*, *musik*, dan *internet* pada contoh (1) dituliskan dengan tidak diawali huruf kapital meskipun keenam kata tersebut merupakan kata benda. Selain itu, pada contoh ini terdapat kata *aber* dengan penulisan kata *Aba*. Penulisan ini disesuaikan dengan bagaimana kata tersebut diucapkan di bahasa lisan. Pada kalimat (2), huruf kapital dituliskan disetiap awal kata tanpa memperhatikan letak kata dan kelas kata yang dituliskan. Pada contoh (3), terlihat penyimpangan standard bahasa tulis berupa tidak digunakannya punctuation yang biasa digunakan untuk membatasi suatu kalimat maupun klausa. Sementara itu pada contoh (4) di dalam data, kalimat ini dituliskan dengan *italic* (huruf miring) meskipun peserta yang mengujarkan kalimat tersebut tidak bermaksud untuk menekankan kalimatnya. Hal tersebut memperlihatkan penulisan yang suka-suka dari peserta forum. Keempat contoh di atas memperlihatkan tidak adanya keseragaman di dalam penulisan bahasa pada komunikasi di dalam korpus data. Meskipun terjadi penyimpangan dari kaidah penulisan bahasa tulis, para peserta forum menerima dan memahami maksud dari ujaran.

Ketidakteragaman penulisan dapat terjadi karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi di forum *online* ini merupakan bahasa lisan yang dituliskan, sehingga yang terpenting bukan apakah penulisannya sesuai dengan standard atau tidak, melainkan fungsi bahasa yang digunakan dapat diterima maknanya dan dapat dipahami oleh pihak yang saling berkomunikasi.

Data 2

(5) *hallöchen* (:

nojah.. ich hab ein problem eine gute freundin von mir hat mir vor einer woche gebeichtet dass sie seit fast 2 jahren in mich verliebt ist. ich hab angst das unsere freundschaft kaputtgeht... jah ich mag sie aber ich bin nicht lesbisch.

(6) *ich hab angst das unsere freundschaft kaputtgeht...*

Pada data 2, ditemukan penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa tulis berupa tidak digunakannya huruf kapital di awal kata benda dan di awal kalimat. Pada contoh (5), kata di awal kalimat seharusnya diawali dengan huruf kapital, tetapi pada data ini kata *hallöchen*, *nojah*, *ich*, dan *jah* yang terletak di awal kalimat, huruf awal tidak ditulis dengan huruf kapital. Selain itu huruf kapital pada awal kata benda juga tidak dipakai, ini terlihat pada penulisan kata *problem*, *freundin*, *woche*, *ahren*, *angst*, dan *freundschaft*. Selain masalah penulisan huruf kapital, terdapat penulisan yang disesuaikan dengan ujaran bahasa lisannya. Ini ditunjukkan pada contoh (6) di atas, yaitu pada kata *hab*. Hal ini memperlihatkan ciri tersendiri dari penulisan bahasa lisan di dalam data, yaitu berupa penulisan yang tidak sesuai dengan standard tulis dan penulisan kata yang disesuaikan dengan bunyi ujaran kata tersebut dalam bahasa lisan. Ketidakteragaman inilah yang menjadi ciri penulisan bahasa lisan yang digunakan dalam forum *online*.

Data 3

(7) *Der ist wirklich genail... 🙌🙌*

(8) *ich bin auch eher zufällig auf den film gestoßen, nachdem ich auf der suche nach einem simyo gutschein war, aber ich fand ihn wirklich klasse!*

(9) *Ich werd mit den dritten vielleicht iwann ansehen, aber nicht im Kino...*

Pada contoh (7) penulisan kata *genial* yang berarti mengagumkan, mengalami kesalahan yang tidak sengaja dilakukan oleh penutur, yaitu dituliskan *genail*. Kesalahan ini masih dapat diterima oleh peserta lain. Ini diperlihatkan dengan komunikasi yang masih berjalan dengan baik, tanpa adanya komplain mengenai salah tulis tersebut. Sementara itu, kesalahan penulisan huruf kapital diperlihatkan pada contoh (8), yaitu dengan tidak digunakannya huruf kapital pada awal kata benda *film* dan nama operator telepon seluler *simyo gutschein*.⁴⁵ Pada contoh (9) diperlihatkan penulisan kata yang disesuaikan dengan ujarannya dalam bahasa lisan. Hal ini diperlihatkan dengan penulisan kata *werd* dan *iwann*, yang dalam bahasa tulis seharusnya ditulis *werde* dan *irgendwann*. Keempat contoh ini memperlihatkan ketidakseragaman penulisan yang terjadi diantara peserta, yaitu ditemukan penulisan yang berbeda dengan standard bahasa tulis. Meskipun penulisan tidak sesuai dengan standard tulis dan kesalahan penulisan terjadi di dalam diskusi, namun ujaran masih dapat dipahami oleh para peserta forum dan tidak ada ketidaksetujuan mengenai penulisan semacam ini. Hal ini disebabkan karena komunikasi yang terjadi menggunakan bahasa lisan tertulis, sehingga penulisan pun tidak harus sesuai dengan standard tulis, karena yang terpenting adalah komunikasi dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Peserta juga tidak mempedulikan bagaimana kalimat dituliskan, karena yang terpenting maksud ujaran tersampaikan.

Penemuan kalimat-kalimat pada ketiga data yang memiliki penyimpangan kaidah penulisan, kesalahan penulisan yang masih dapat diterima, penulisan suka-suka (pada penulisan kalimat dengan huruf miring), dan penulisan yang disesuaikan dari bunyi kata pada ujaran lisannya tidak terjadi di semua kalimat di dalam *thread*. Pada bagian yang lain terdapat juga penulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan bahasa, tanpa kesalahan penulisan, dan dituliskan sesuai standard bahasa tulis. Hal ini memperlihatkan penulisan suka-suka dari masing-masing peserta forum yang menunjukkan ketidakseragaman di dalam penulisan bahasa. Karena ujaran yang dituliskan berasal dari percakapan lisan, penulisan tidak memperhatikan kesesuaian standard bahasa tulis. Dalam bahasa lisan yang terpenting bukanlah struktur bahasanya, melainkan tersampainya maksud ujaran yang membuat komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

⁴⁵ “Simyo”, <http://www.simyo.de>, diakses pada tanggal 10 Juni 2012.

3.1.2.2 Kompleksitas

Data 1

- (1) *Ich wollte mal wissen, **ob** ihr interessante oder außergewöhnliche Hobbys habt!?*
- (2) *Es ist so toll, perfekte Bilder sagen so viel aus und machen sichtbar, **was** für alle anderen unsichtbar ist.*

Kalimat (1) di atas merupakan kalimat majemuk bertingkat. Anak kalimat ditandai dengan adanya penghubung *ob*. Pada kalimat majemuk bertingkat (2) terdapat dua anak kalimat. Kalimat pertama adalah *perfekte Bilder sagen so viel aus und machen sichtbar*, kalimat ini sebenarnya memerlukan penghubung *dass* yang pada kasus ini mengalami pelesapan. Selanjutnya kalimat *was für alle anderen unsichtbar ist* merupakan anak kalimat dari kalimat yang merupakan induk kalimat sebelumnya. Penghubung anak kalimat ini adalah *was*. Penulisan kalimat ujaran berbentuk kalimat majemuk ini memperlihatkan kompleksitas kalimat yang digunakan dalam komunikasi.

Data 2

- (3) *ich hab ein problem eine gute freundin von mir hat mir vor einer woche gebeichtet **dass** sie seit fast 2 jahren in mich verliebt ist. ich hab angst **das** unsere freundschaft kaputtgeht...*
- (4) *ich kann es mir nicht vorstellen mit ihr eine beziehung zu haben auch **wenn** ein bisschen bi nie schadet xD*

Kekompleksan kalimat pada kedua contoh di atas berupa kalimat majemuk. Pada contoh (3) terdapat dua kalimat majemuk bertingkat. Anak kalimat di kedua kalimat ini sama-sama menggunakan penghubung *dass*. Namun penulisan *dass* pada kalimat kedua mengalami kesalahan tulis menjadi *das*. Kalimat (4) merupakan kalimat majemuk bertingkat. Kalimat ini memiliki anak kalimat yang ditunjukkan oleh penggunaan kata penghubung *wenn*. Kedua kalimat majemuk ini menunjukkan kekompleksan kalimat yang digunakan di dalam komunikasi pada forum *online* ini.

Data 3

- (5) ***wer** den film noch nicht war, sollte ihn echt unbedingt gehen.*
- (6) *Hat nichts damit zu tun, **dass** ich ein Junge bin, mochte ja auch Filme wie "Club der Teufelinnen".*

Kalimat (5) merupakan kalimat majemuk bertingkat. Anak kalimat ditunjukkan dengan penghubung *wer* yaitu kata ganti interogatif orang. Kalimat (6) di atas merupakan kalimat majemuk bertingkat yang anak kalimatnya ditandai dengan kata

penghubung *dass*. Dengan penggunaan kalimat majemuk ini, memperlihatkan kekompleksan kalimat yang dipakai dalam komunikasi.

Walaupun karakteristik ragam bahasa lisan dominan di dalam data, namun kompleksitas yang terdapat pada ragam bahasa tulis ditemukan di ketiga korpus data. Kompleksitas ditunjukkan dengan kalimat-kalimat yang memiliki struktur relatif lebih kompleks dari pada bahasa pada komunikasi lisan. Kalimat kompleks yang dimaksud pada percakapan di forum ini adalah kalimat majemuk bertingkat, yaitu yang terdiri atas anak kalimat dan induk kalimat, meskipun memang tidak sepadat kalimat bahasa tulis formal.

Simpulan

Pada percakapan dalam forum *online* yang menjadi korpus data penelitian, ditemukan karakteristik bahasa lisan yang beberapa diantaranya juga merupakan ciri khas bahasa percakapan di internet. Selain itu, ditemukan pula karakteristik ragam tulis di dalam data karena komunikasi menggunakan media tulis. Karakteristik ragam lisan yang terdapat pada data adalah adanya asimilasi dan *Elision*, percampuran bahasa, prosodi berupa penekanan, jeda dengan partikel dan pengulangan tanda titik, penggunaan partikel percakapan, *Modalpartikeln*, pemendekan kalimat, serta gestik dan mimik yang diwakili dengan *emoticon*. Karakteristik bahasa percakapan di internet yang ditemukan pada data berupa prosodi yang menggunakan penekanan, jeda dengan penulisan titik berulang, dan penggunaan *emoticon* sebagai ekspresi wajah dan gerak tubuh. Karakteristik ragam tulis yang terlihat di forum *online* ini adalah kompleksitas. Selain itu ditemukan karakter penulisan yang tidak sesuai dan justru bertolak belakang dengan ragam bahasa tulis, yaitu adanya ketidakseragaman penulisan. Hal ini terjadi karena bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi merupakan bahasa lisan yang dituliskan dan penulisan yang demikian tidak dipermasalahkan oleh peserta forum.

3.2 Koherensi Teks

Keutuhan wacana diperlukan sebuah teks atau wacana agar komunikasi yang disampaikan dapat dimengerti oleh semua pihak yang terlibat di dalamnya. Analisis koherensi teks atau keutuhan teks terhadap korpus data didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Klaus Brinker dalam bukunya *Linguistische Textsanalyse*. Dalam

buku ini ia mengemukakan adanya dua syarat pembentukan koherensi, yaitu syarat gramatikal dan syarat tematik. Untuk itu analisis koherensi teks dibagi menjadi dua, yaitu syarat gramatikal koherensi dan syarat tematik yang ditemukan pada data. Pada analisis ini, akan dipaparkan bagaimana setiap elemen koherensi teks yang ditemukan pada masing-masing korpus data.

3.2.1 *Grammatische Bedingungen der Textkohärenz* (Syarat Gramatikal Koherensi Teks)

Syarat gramatikal koherensi yang menjadi fokus dalam penelitian seperti halnya pada teori, yaitu diperlihatkan oleh adanya bentuk penyebutan kembali. Penyebutan kembali yang ditemukan pada ketiga data dilakukan secara eksplisit dan implisit. Untuk mempermudah pemahaman, maka bagian ini dibagi menjadi dua berdasarkan bentuk penyebutan kembali yang terjadi di dalam data.

3.2.1.1 Penyebutan Kembali Secara Eksplisit

Penyebutan kembali secara eksplisit pada korpus data diperlihatkan dengan tiga cara. Cara pertama adalah pengulangan, cara yang kedua adalah penyebutan kembali dalam bentuk kata lain, dan cara ketiga adalah dengan penggunaan proforma atau kata ganti. Berikut adalah ketiga cara pengulangan secara eksplisit yang ditemukan di dalam ketiga korpus data.

3.2.1.1.1 Pengulangan

Data 1

(1)

- *Ich wollte mal wissen, ob ihr interessante oder **außergewöhnliche Hobbys** Habt!?*
- *SO ausserge **außergewöhnliche hobbys** habe ich nicht: fussball mit freunden treffen telefonieren ins stadion gehen einmal die woche fussball musik hören und internet.*
- *zählt trampolin springen als **außergewöhnliche hobby**?*

Penyebutan kembali yang terjadi pada contoh (1), merupakan bentuk pengulangan kata yang sama, yaitu pada kata *außergewöhnliche Hobbys*. Di dalam forum, pengulangan ini disampaikan oleh peserta yang berbeda. Bentuk pengulangan kata ini membuktikan adanya kesinambungan komunikasi di antara para peserta. Kalimat pertama pada contoh (1), merupakan kali pertamanya kata itu muncul, yaitu oleh pembuat *thread* yang meminta para peserta forum menceritakan tentang *außergewöhnliche Hobbys* (hobi yang tidak biasa) yang dimilikinya. Lalu pada kalimat kedua dan ketiga menunjukkan tanggapan dari permintaan yang dilontarkan oleh pembuat *thread* tersebut, pada kalimat tanggapan ini terjadi pengulangan kata *außergewöhnliche Hobbys*. Hal inilah yang memperlihatkan kesinambungan komunikasi yang terjadi.

(2)

- *Eines meiner liebsten Hobbys ist z.B **fotografieren**..... oder schreibe selten aber schon geren Texte.*
- ***Fotografie** finde ich gar nicht so außergewöhnlich.*
- ***Fotografieren** nach Tieren suchen zum Aufnehmen*

Keutuhan komunikasi pada contoh (2) ini ditunjukkan dengan pengulangan terhadap kegiatan fotografi, yaitu kata *Fotografieren*. Bentuk pengulangan merupakan penyebutan kata tersebut dengan kata yang sama. Pada kalimat kedua, *Fotografie* yang dimaksud adalah kegiatan fotografi. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa kalimat ini menggunakan pengulangan dalam kata dan ranah makna yang sama. Ketiganya merupakan kalimat yang disampaikan oleh peserta yang berbeda, sehingga hal ini membuktikan terjadinya komunikasi yang saling berkesinambungan antarpeserta yang membentuk keutuhan teks.

(3)

- *zählt **trampolin** springen als außergewöhnliche hobby?*
- *Leider haben wir kein **Trambolin** aber meine Freundin hat eins, wo ich mich immer vergnüge!*
- *Wir hattern auch mal ein **Trampolin**.*
- *ja, wir haben auch kein **trampolin** , aben meine freundin ...reicht aber auch
*g**

Pada contoh (3), kata *Trampolin* disebut dalam bentuk yang sama oleh peserta yang berbeda. Pada kalimat kedua terjadi kesalahan penulisan, kata yang dituliskan *Trambolin* maksudnya adalah *Trampolin*. Dengan adanya pengulangan ini, terlihat bahwa terjadi komunikasi yang saling berkaitan diantara para peserta sehingga terbentuklah koherensi.

(4)

- *Sonst beschäftige ich mit rettungshubschraubern und bin auch oft bei **Christoph 13** auf der Basis,*
- *Wo ist den die **Christoph 13** untergebracht*

Pada (4) ditunjukkan adanya pengulangan kata *Christoph 13*. Kata ini diulang dalam bentuk kata yang sama oleh peserta yang berbeda. Dengan pengulangan ini, terlihat adanya kesinambungan pembicaraan yang terjadi. Keduanya membicarakan hal yang diulang tersebut, yaitu sebuah lembaga medis yang membantu jika terjadi kecelakaan.⁴⁶

Data 2

(5)

- *Ich hab angst das **unsere freundschaft** kaputtgeht...*
- *Jetzt weiß ich nicht ob es nicht besser ist **die freundschaft** bisschen zudistanzieren.*
- *...dass für dich einfach nicht mehr wie ne Freundschaft drin ist, aber du **die Freundschaft** drin ist , aber du **die Freundschaft** aufrecht erhalten möchtest.*
- *Sobald Liebe ins Spiel kommt ist eine **Freundschaft** doch gar nicht mehr möglich.*
- *Und ich kündigt doch kein **Freundschaft**, nur weil andere Menschen meinen, sie müssen Homosexuelle und deren Freunde moben.*
- *Ich hatte mal eine ähnliches problem, reden hilft immer, ich wurde vor allem sagen, dass du die **freundschaft** beibehalten willst...*
- *Ich hoffe sie kann mir verzeien da mir **unsere freundschaft** ziemlich wichtig ist und wir den selben freunschaftkreis haben*
- ***Freundschaft** lieber beenden*

⁴⁶ "Christoph 13", <http://www.christoph-13.de>, diakses pada tanggal 6 Mei 2012.

Pada contoh (5) diperlihatkan pengulangan kata *Freundschaft* dalam bentuk kata yang sama. Terjadi kesalahan penulisan, yaitu kata *freundscheft* pada kalimat keenam. Pengulangan terhadap kata ini dilakukan, baik oleh peserta yang sama maupun oleh peserta yang berbeda. Pengulangan ini menunjukkan keutuhan yang ada di dalam satu ucapan dari seorang peserta maupun koherensi pembicaraan antar peserta.

(6)

- *Ich hab **ein problem** eine gute freundin von mir hat mir vor einer woche gebeichtet dass sie seit fast 2 jahren in mich verliebt ist.*
- *Ich hatte mal **eine ähnliches problem**, reden hilft immer, ich wurde vor allem sagen, dass du die freundscheft beibehalten willst...*

Pada kasus (6) bentuk pengulangan dengan penyebutan hal yang sama terjadi pada pengulangan kata *ein Problem* oleh peserta forum yang berbeda. Pengulangan ini menunjukkan adanya kesinambungan komunikasi antar peserta yang memperlihatkan terjadinya koherensi teks.

(7)

- *Ich kann es mir nicht vorstellen mit ihr eine **beziehung** zu haben auch wenn ein bisschen bi ni schadet xD*
- *jah sie ist jetz böse auf mich weil ich ihr nicht von anfang an deutlich gesagt habe dass ich keine **beziehung** mit ihr möchte.*

Kedua kalimat dikatakan oleh orang yang sama di kiriman yang berbeda. Di dalamnya ditemukan kata yang sama, yaitu kata *Beziehung*. Hal ini menunjukkan pernyataan pembicara di kedua kalimat saling berkesinambungan.

Data 3

(8)

- *Hat jemand **den Film** gesehen??*
- *Hab den Trailer gesehen, glaube **der Film** ist mist.*
- *Ich bin auch eher zufällig auf **den film** gestoßen*
- *Ich liebe **die Filme***
- *Wer **die film** noch nicht war, sollte ihn echt unbedingt gehen. **Der film** ist besser als die trailer.*

Pada contoh (8), kata yang mengalami pengulangan dalam bentuk yang sama adalah kata *Film*, kata ini diulang baik dalam bentuk jamak maupun tunggal.

Pengulangan ini diucapkan oleh peserta yang berbeda. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan makna dan tercapainya koherensi teks dari komunikasi yang terjadi.

(9)

- *Hab den Trailer gesehen, glaube der Film ist mist.*
- *Wer die film noch nicht war, sollte ihn echt unbedingt gehen. Der film ist besser als die trailer.*

Kata *Trailer* mengalami pengulangan dalam bentuk kata yang sama oleh peserta yang berbeda. Ini menunjukkan keterpahaman dan keterkaitan ujaran antarpeserta yang membuat teks komunikasi di forum itu menjadi koheren.

(10)

- *Steh eh nicht so auf Tanzfilme.*
- *Tanzfilme sind einfach nicht mein Ding.*
- *Aber einzige Tanzfilm hat, war...*

Pengulangan kata *Tanzfilm* pada ketiga kalimat tersebut merujuk pada hal yang sama dan diulang dengan kata yang sama, hanya saja ada yang jamak dan ada yang tunggal. Pengulangan ini menunjukkan keterkaitan di dalam komunikasi yang membentuk koherensi.

Bentuk pengulangan ditemukan di ketiga data sebanyak sepuluh pengulangan, empat pada data 1, tiga pada data 2, dan tiga pada data 3. Bentuk pengulangan ini menjadi komponen pembangun koherensi komunikasi yang terjadi di dalam data.

3.2.1.1.2 Penyebutan Kembali dalam Bentuk Lain

Penyebutan kembali dalam bentuk lain hanya ditemukan pada data 1. Berikut ini adalah bentuk penyebutan kembali tersebut.

- (1) *Ich wollte mal wissen, ob ihr **interessante oder außergewöhnliche Hobbys** Habt!?*
- (2) *Is nicht direkt ein **ungewöhnliche hobby** , aber auch keine häufige sportart.*
- (3) *Mein **beiden Hobbys** sind Jugendfeuerwehrrund sloten.*

Kalimat (1) merupakan pertama kali penyebutan mengenai *interessante oder außergewöhnliche Hobbys*. Kemudian pada kalimat (2) penyebutan *ungewöhnliche hobby* mengacu pada *außergewöhnliche Hobbys*. Dikatakan berbeda karena penggunaan

sinonim dalam menyebut kembali hal yang sama, yaitu *ungewöhnlich*. Pada kalimat (3), untuk menunjukkan dua hal yang sama, yaitu *interessante oder außergewöhnliche Hobbys* digunakan kata *beiden Hobbys*. Penyebutan kembali yang terjadi menunjukkan kesinambungan dan keterpahaman antara ujaran para peserta sehingga terbentuk koherensi teks.

3.2.1.1.3 Penyebutan Kembali dalam Bentuk Proforma

Data 1

- (1) *Fotografie finde ich gar nicht so außergewöhnlich. Aber ich liebe es. Es ist so toll, perfekte bilder sagen so viel aus und mache sichtbar*
- (2) *Naja Ich geh Gern Zu **Malteser Jugend** Was Net Ob Das Interessant. Ja also das sind halt kinder bzw jugendliche und **da** lernen wir halt sowas. ich erst seit einem jahr **dort** ist aber cool.*
- (3) *Wo ist den die **Christoph 13** untergebracht. In welcher stadt? In Biefeld ist die Basis, dort steht **er** auch.*

Penyebutan kembali dalam bentuk proforma pada contoh (1) ditunjukkan dengan penggunaan kata ganti benda *es* yang berupa pengacuan anaforis (merujuk pada hal yang telah disebutkan). Kata ganti ini merupakan perujukan dari *Fotografie*. Penyebutan kembali terjadi dua kali di dua kalimat yang berbeda. Contoh ini diucapkan oleh satu orang peserta forum. Hal ini menunjukkan kepaduan ucapan dari penutur. Pada contoh (2), kata ganti keterangan berupa *da* dan *dort* mengacu pada *Malteser Jugend*. Kata ganti keterangan tempat ini menunjuk pada *Malteser Jugend* yaitu sebuah perkumpulan bagi remaja dan anak-anak untuk terlibat pada kegiatan sosial.⁴⁷ Perujukan dilakukan terhadap hal yang telah disebutkan sebelumnya, sehingga disebut perujukan anaforis. Penyebutan kembali ini membangun kesinambungan makna antarkalimat yang diujarkan oleh penutur. Penyebutan kembali dengan proforma yang diperlihatkan di contoh (3) merupakan penyebutan kata ganti *er* sebagai bentuk perujukan dari kata *Christoph 13* dan mengacu pada kata benda. Dalam kasus ini terjadi kesalahan penulisan. Seharusnya kata ganti benda ditulis *es*. Sebagai informasi, *Christoph 13* adalah sebuah persatuan penanganan medis darurat di kota Bielefeld dan sekitarnya, yang dilakukan dengan

⁴⁷“Malteser Hagen”, <http://www,malteser-hagen.de/jugend.html>, diakses pada tanggal 6 Mei 2012.

menggunakan transportasi mobil dan helikopter.⁴⁸ Pada contoh ini, kedua kalimat dinyatakan oleh orang yang berbeda. Kalimat pertama merupakan pertanyaan yang diajukan oleh salah satu peserta dan kalimat kedua merupakan jawaban dari peserta yang ditanya. Ini menunjukkan keterkaitan dan kesinambungan komunikasi antarpeserta.

Data 2

- (4) *nojah.. ich hab ein problem **eine gute freundin von mir** hat mir vor einer woche gebeichtet dass sie seit fast 2 jahren in mich verliebt ist. ich hab angst das unsere freundschaft kaputtgeht... jah ich mag sie aber ich bin nicht lesbisch. jetz weiß icht nicht ob es nicht besser ist die freundschaft bisschen zu distanzieren.. in der schule sitz ich neben **ihr** und wir schreiben oft mit einander.. ich kann es mir nicht vorstellen mit **ihr** eine beziehung zu haben auch wenn ein bisschen bi nie schadet xD*
- (5) *Zitat von Leviathan*
- das ist nicht normal! du wirst von anderen ständig gemobbt. **Ich** habe auch einmal einen einen homo sexuellen freund gehabt (gar nicht mal lange her)*
- Ich** habe mich schlecht gefühlt. **Ich** habe das abgebrochen. Ich finde, ein Partner des anderen geschlechts ist loyaler (glaube **ich**)*
- Ich mag **dich** nicht.*

Penyebutan kembali dalam bentuk proforma pada contoh (4), yaitu pada subjek *eine gute freundin von mir*. Penyebutan kembali dilakukan dengan penggunaan kata ganti orang berupa objek akusatif *sie* dan objek datif *ihr*. Dengan adanya penyebutan kembali, hal ini menunjukkan terjadinya kesinambungan dan kesatuan teks pembicaraan. Sementara itu, pada contoh (5) penyebutan kembali yang dimaksud adalah penggunaan kata ganti *dich* untuk menunjukkan pada orang yang pembicaraanya dikutip di dalam *posting*-nya. Ini sebenarnya mengulang kata *ich* yang diucapkan oleh peserta yang ucapannya dikutip. Dengan adanya bentuk penyebutan kembali ini, terbentuklah koherensi teks pada komunikasi yang berlangsung.

⁴⁸ “Christoph 13”, <http://www.christoph-13.de>, diakses pada tanggal 6 Mei 2012.

Data 3

(6) *Step Up*

*meine freundin hat **den** gesehn und meinte **der** wär toll, kp, hab nichma **davon** gehört xD*

***Der** ist wirklich genail...*

(7) *Hat **jemand den Film gesehen**?? Wenn ja, wie ist **eure** Meinung`?*

Pada contoh (6) terjadi penyebutan kembali kata *Step Up* yang berasal dari topik *thread* dengan menggunakan kata ganti benda. Kata ganti ini adalah *den*, *der*, dan *davon*. Perujukan kembali ini menunjukkan bagaimana teks menjalin kesinambungan makna sehingga komunikasi dapat dipahami satu sama lain. Pada contoh (7), penyebutan kembali dalam bentuk proforma dilakukan dengan menggunakan kata ganti *eure* maksudnya adalah *euere* yang menyatakan kepemilikan. Dengan perujukan ini, diperlihatkan keterkaitan makna pada kalimat tersebut yang menjadi salah satu syarat koherensi teks.

Kemunculan penyebutan kembali secara eksplisit pada korpus data berupa penggunaan penyebutan kata yang sama (pengulangan), penyebutan dalam bentuk lain, dan penggunaan proforma. Penyebutan dalam bentuk lain hanya ditemukan pada data 1. Penyebutan kembali dalam bentuk proforma berupa penyebutan kembali dalam bentuk kata ganti, baik kata ganti benda termasuk kata ganti orang, maupun kata ganti keterangan. Dengan adanya penyebutan kembali secara eksplisit, keterkaitan dan kesinambungan komunikasi dapat terlihat secara jelas di dalam data.

3.2.1.2 Penyebutan Kembali Secara Implisit

Data 1

- (1) *Ich wollte mal wissen, ob ihr interessante oder außergewöhnliche Hobbys habt!?*
***Eines meiner liebsten Hobbys ist z.B fotografieren.** Ich renn natürlich nicht den ganzen Tag mit Kamera rum, aber ich fotografiere gerne und lasse von meinen Freunden auch viele Fotos von mir machen. Anschließend wird dann bearbeitet und überall hingeklebt wie z.B in Hausaufgabenheften oder Schulordner 😊 Ist dnan meistens sehr bunt. Mein Zimmer ist mit vielen Fotos gestaltet...*
...oder schreibe selten aber schon gerne Texte...diese äußern....

Contoh di atas menunjukkan penyebutan kembali tanpa identitas acuan, yaitu dengan kemunculan *oder schreibe selten aber schon gerne Texte* (atau saya kadang-kadang menulis teks) tanpa adanya kata acuan yang pasti untuk penyebutan kembali. Untuk memahami kalimat ini, mitra tutur dapat mengaitkannya dengan kalimat yang sebelumnya telah diujarkan. Kalimat tersebut adalah *Eines meiner liebsten Hobbys ist z.B fotografieren* (salah satu dari hobi-hobi saya adalah misalnya fotografi). Kalimat ini memperlihatkan bahwa penutur memiliki hobi lebih dari satu yang salah satunya adalah fotografi, kemudian pada kalimat bercetak tebal kedua dikatakan ia kadang menulis teks, jadi keduanya berkaitan dengan hobi penutur. Untuk memahami kalimat tidak lengkap dan tidak terdapat acuan, maka mitra tutur harus menggunakan pengetahuan dan pengalamannya mengenai suatu situasi pembicaraan dengan mengaitkan hal yang sedang dibicarakan untuk memahami maksudnya.

(2)

- *Hmm....Basketball,lesen,Einrad fahren und meiner Brieffreundin schreiben. ...Und Geschichten schreiben,wenn nicht auch Tagebuch!*
- *Fotografieren nach Tieren suchen zum Aufnehmen*
- *Hm...Theater spielen, Romane schreiben...sonst ist alles recht "normal"*

Ketiga kalimat di atas merupakan bentuk penyebutan kembali yang tidak menggunakan identitas acuan tertentu. Namun, jika dikaitkan dengan pembicaraan yang sedang berlangsung, kita dapat memahami bahwa ketiganya berkaitan dengan pembicaraan mengenai hobi. Hal ini diperlihatkan dengan penyebutan mengenai kegiatan-kegiatan yang disampaikan oleh para peserta.

Data 2

(3) *Unpassende Bemerkung. Passt mir nicht. Begründe das.*

Jika kita sebagai mitra tutur tidak mengetahui apa yang ditanggapi oleh pernyataan di atas, kita tidak dapat memahami makna ujaran. Hal ini merupakan bentuk implisit yang merujuk pada pembicaraan yang berlangsung sebelumnya, yaitu mengenai permasalahan yang dialami oleh pembuat *thread* dan tentang tanggapan yang disampaikan oleh peserta lain sebelumnya. Permasalahan yang dimaksud adalah hubungan pembuat *thread* dengan temannya yang sama-sama perempuan.

Data 3

(4)

- *nee, hab ich net gesehn, auch noch nie gehört*
- *hab ich nicht gesehen, will den auch nicht sehen irgendwie, spricht mich nicht an.*

(5)

- *Hab **den Trailer** gesehen, glaube der Film ist mist.*
- *Ich hab.. ein T-Shirt.. vom **zweiten**.. an.*
- *ich habe **alle teile** gesehn und muss sagen stepup3d ist echt der wahnsinn.*
- *Ich hab **die 2** gesehn*
- *Hab keinen **der 3** gesehen*
- *Ich werd mit **den dritten** vielleicht iwann ansehen, aber nicht im Kino...*

Kedua contoh di atas sama-sama merujuk pada film *Step Up* di dalam topik *thread*. Pada contoh (4), tidak disebutkan kata atau unsur perujuk yang menunjukkan keterkaitan dengan film tersebut. Namun, dengan membaca kedua kalimat tersebut dan mengkaitkannya dengan pengetahuan, mitra tutur dapat memahami makna dari kalimat ini yang merujuk pada pembahasan film. Pada contoh (5), diperlihatkan kata-kata yang secara tidak langsung menunjukkan film *Step Up*. Tentu untuk memahaminya, mitra tutur harus mengaitkannya dengan pengetahuannya mengenai pembicaraan yang berlangsung. Mitra tutur mengetahui bahwa *Trailer* (cuplikan) yang dimaksud adalah cuplikan dari film *Step Up*, dan kata-kata seperti *alle teile*, *zweiten*, *die 2*, *der 3*, *den dritten* merupakan edisi dari film *Step Up*, bukan edisi film yang lain.

Berdasarkan teori, penyebutan kembali secara implisit adalah penyebutan kata atau frasa yang sama tanpa menggunakan identitas acuan. Perujukan ini menggunakan pengetahuan kognitif yang dimiliki penutur dan mitra tutur untuk memahami maksud ujaran. Bentuk penyebutan kembali secara implisit ditemukan di semua data. Dengan adanya perujukan kembali ini, teks percakapan memiliki keutuhan makna yang membentuk koherensi teks.

3.2.2 *Thematische Bedingungen der Textkohärenz* (Syarat Tematik Koherensi teks)

Sesuai dengan teori dari Klaus Brinker, pembahasan mengenai syarat tematik koherensi diperlihatkan dengan penyebutan kembali hal yang menjadi topik pembicaraan. Untuk itu, syarat koherensi ini pada data ditunjukkan dengan bentuk pembahasan mengenai topik dari masing-masing *thread*. Penyebutan mengenai hal tertentu yang mendominasi di dalam sebuah teks membentuk suatu topik teks. Dengan adanya topik yang dibahas di dalam pembicaraan tersebut, secara makna terbentuk koherensi teks. Teks tersebut dapat menjadi satu kesatuan pembicaraan yang dapat dipahami.

Berikut adalah sebagian contoh pembahasan mengenai penyebutan kembali terhadap topik pembicaraan yang membentuk syarat tematik koherensi dari ketiga *thread* dan pembicaraan yang menyimpang dari topik beserta penjelasannya.

Data 1

(1)

- Topik : ***Interessante Hobbys***
- Venta : *Erstmal: Huhu 🙄 @all*
 - (a) *Ich wollte mal wissen, ob ihr **interessante oder außergewöhnliche Hobbys** habt!?* (b) *Eines meiner liebsten Hobbys ist z.B fotografieren. Ich renn natürlich nicht den ganzen Tag mit Kamera rum, aber ich fotografiere gerne und lasse von meinen Freunden auch viele Fotos von mir machen.*
 - (c) *oder schreibe selten aber schon **geren Texte**.*
- Ninja : (d) *SO **aussergewöhnliche hobbys** (habe ich nicht: fussball mit freunden treffen telefonieren ins stadion gehen einmal die woche fussball musik hören und internet.*
- Ptolemäus : *rudern. (e)Is nicht direkt **ein ungewöhnliches hobby**, aber auch keine häufige sprortart.*
- Badehosengirl : (f) *zählt trampolin springen als **außergewöhnliches hobby**??*
- Aussiefan : (g) *Mein **beiden Hobbys** sind Jugendfeuerwehrund slotten.*
- Jannianni1 : (h) *Wenn es **außergewöhnlich** ist, gern auf Konzerte zu gehen, dann hab ich **eins**. 😊*

Contoh (1) merupakan contoh kemunculan topik yang secara eksplisit maupun implisit pada data 1. Pada contoh di atas diperlihatkan kata, frasa, dan kalimat bercetak tebal yang memperlihatkan unsur-unsur yang merujuk pada topik *thread*. Pada (a), (d), (e), (f) perujukan kembali dilakukan dengan pengulangan frasa *außergewöhnliche Hobbys*. Pada (b) *Eines meiner liebsten Hobbys* dan (h) *es außergewöhnlich, eins*, perujukan mengenai hal yang sama tidak secara langsung, perujukan dilakukan dengan memaparkan detail mengenai suatu hobi yang dimiliki. Pada kasus (g), perujukan terhadap topik *thread* dilakukan dengan menggunakan frasa yang berbeda yaitu *beiden Hobbys*. Di dalam data 1 membahas mengenai *Interessante Hobbys* yaitu mengenai *außergewöhnliches hobby* atau *ungewöhnliches Hobbys* (hobi-hobi yang tidak biasa) yang dimiliki oleh para peserta forum, pembahasan topik ini juga terdapat pro dan kontra mengenai apakah suatu hobi tertentu juga merupakan hobi yang biasa atau hobi yang tak biasa. Penyebutan kembali mengenai *Hobby*, *außergewöhnliches hobby*, dan *ungewöhnliches Hobbys* yang mendominasi di hampir seluruh kalimat di dalam teks membentuk tema *thread*. Hal inilah yang disebut sebagai koherensi tematik dari *thread* forum ini.

(2)

- Topik : ***Interessante Hobbys***
- Badehosengirl : *ja, wir haben auch kein trampolin, aber meine freundin... reicht aber auch *g** 🙄
- qunkr0ckgârL : *wenn ich mich mal jetz mal so reinschleimen darf wir hatten eins aber da uns die jackie[das war unsere hündin] draufgesprungen ist und eingeschläfert werden musste weger zu sehren verletzungen haben wirs nicht mehr stehen wir hatten nämlich nen riesen großes-.-'auch verkauft 🏠 weil wir jetz noch und früheres unsere hunde draußen....*
- Kookabura : *wir hatten ein sehr gut gesichertes, hunde kämen da nicht drauf. mit netzten rundrum. man hätte auch nicht auf den rand sprigen können.*

Pada contoh (2), ditemukan bentuk penyimpangan terhadap topik pembicaraan, ketiga ujaran oleh tiga peserta di atas membahas mengenai kepemilikan trampolin dan bagaimana anjing peliharaan milik qunkr0ckgârL bermain trampolin. Hal ini

menyimpang dari topik *thread*, yaitu *Interessante Hobbys*. Meskipun terjadi penyimpangan, komunikasi dapat berlangsung dengan lancar, dan selanjutnya pembahasan topik *thread* berlangsung kembali. Hal ini karena pembahasan mengenai trampolin hanyalah sebagai bentuk perluasan tema karena ada hal yang menarik perhatian para peserta yang untuk membahas lebih mengenai trampolin yang merupakan bagian pembahasan mengenai hobi bermain trampolin.

Data 2

(3)

- Topik : ***Meine Freundin ist in mich verliebt***
- princesscore : *hallöchen (:*

(a) *nojah.. ich hab ein problem eine gute freundin von mir hat mir vor einer woche gebeichtet dass sie seit fast 2 jahren in mich verliebt ist. (b) ich hab angst das unsere freundschaft kaputtgeht... jah ich mag sie aber ich bin nicht lesbisch. (c) jetz weiß icht nicht ob es nicht besser ist die freundschaft bisschen zu distanzieren.. (d) in der schule sitz ich neben ihr und wir schreiben oft mit einander..*
- Smiley45 : *Sich einfach so distanzieren wird sie auf jeden Fall verletzen.*

(e) *Du kannst ja mit ihr nochmal drüber reden und ihr sagen, (f) dass für dich einfach nicht mehr wie ne Freundschaft drin ist, (g) aber du die Freundschaft aufrecht erhalten möchtest.*
- Eisblut : (h) *Sobald Liebe ins Spiel kommt ist eine Freundschaft doch gar nicht mehr möglich. Klär das ab und sag ihr klipp und klar das du "so" nicht an ihr interessiert ist. Keine Hoffnungen, nichts. Machst du das nicht jetzt wirst du sie später noch viel mehr verletzen.*
- Leviatan : (i) ***O.K, Mann kann als bub einen freund haben (Oder als als Mädchen eine freundin)***
Aber doch nicht homo sexuell! Das ist zu viel!

Pada contoh (3) ini, pengulangan topik tidak hanya ditunjukkan dengan perujukan kembali terhadap satu kata atau frasa tertentu karena topiknya sendiri berupa kalimat sehingga topik pun dibangun dari kalimat utuh. Pada (a), (d), (e), dan (i), perujukan kembali yang diperlihatkan berupa kalimat tentang hubungan yang dimiliki pembuat *thread* dengan teman dekatnya. Pada (b), (c), (f), (h), perujukan berupa

penyebutan kata *Freundschaft* yang menjadi komponen pembentuk topik mengenai hubungan pertemanan. Penyebutan kembali yang terjadi berupa pembahasan mengenai masalah pertemanan yang dialami oleh pembuat *thread*, yaitu bahwa temannya yang sama-sama perempuan menyukainya. Topik dibentuk oleh jawaban-jawaban dari peserta berupa saran agar pembuat *thread* membicarakan hal tersebut dengan teman dekatnya itu. Selain itu, dibahas pula mengenai hubungan sesama jenis. Dengan adanya penyebutan seputar *Freundschaft*, *Freundin* dan saran-saran mengenai masalah yang dialami pembuat *thread* membentuk koherensi tematik dari teks forum.

(4)

- Topik : ***Meine Freundin ist in mich verliebt***
- Leviatan : *Und jener , der meine beiträge dursucht, weiß, wie alt ich bin.*
- Ninja : *Nö... steht nichts von...*
- Leviatan : *Ok, ich sag es euch: Ich bin 14. 😊*

Contoh (4) di atas menunjukkan penyimpangan dari tema pembicaraan. Di bagian ini kedua peserta membahas usia salah satu peserta bernama Leviatan. Hal ini menyimpang dari topik *thread*, yaitu *Meine Freundin ist in mich verliebt*. Namun demikian, pembahasan mengenai topik *thread* dilanjutkan kembali pada bagian selanjutnya. Oleh karena itu, penyimpangan ini tidak mempengaruhi keutuhan teks forum.

Data 3

(5)

- Topik : ***Step Up***
- Mara : *Hallo!*
 - (a) *Hat jemand **den Film** gesehen?? Wenn ja, wie ist eure Meinung`?*
- ****hexe**** : ***(b)nee, heb ich net gesehn, auch noch nie gehört***
- Don de la Vega : *(c) Hab **den Trailer** gesehen, (d) glaube **der Film** ist mist. Steh eh nicht so auf Tanzfilme.*
- Blondchen : *(e) meine freundin hat **den** gesehn und meinte der wär toll, kp,(f) hab nichma **davon** gehört xD*

- Krug94 : (g)*ich bin auch eher zufällig auf **den film** gestoßen, nachdem ich auf der suche nach einem simyo gutschein war, aber ich fand ihn wirklich klasse!*
- BekkaLovesMusic : (h)*Ich liebe **die Filme** *-**
(i)*Aber der erste ist noch besser als **der Zweite***

Pada contoh (5) ini, ditunjukkan kata-kata yang di dalam pembicaraan pada *thread* forum merujuk pada pembahasan topik *thread* berupa judul film *Step Up*. Perujukan kembali yang terdapat pada data berupa kata lain dari *Step Up* seperti yang ditunjukkan pada (a), (c), (d), (g), (h), dan (i) (dengan kata *den Film*, *den Trailer*, *der Film*, *den Film*, *die Filme*, *der Zweite*). Pada (b) perujukan dilakukan secara implisit, sedangkan pada (e) dan (f) perujukan dilakukan dengan penggunaan proforma berupa pronomina *den* dan *davon*. Dengan adanya perujukan kembali mengenai tema *thread* secara dominan, yaitu film *Step Up*, hal ini membentuk syarat koherensi tematik dari teks *thread* forum tersebut berupa kesatuan tema dari teks.

(6)

- Topik : ***Step Up***
- utsukushii hoo : *Tanzfilme sind einfach nicht mein Ding. Hat nichts damit zu tun, dass ich ein Junge bin, mochte ja auch Filme wie "Club der Teufelinnen". Aber der einzige Tanzfilm, der mir je gefallen hat, war "Save the Last Dance" und die Tanzfilmparodie "Dance Flick"*
- SMILEY95 : *Ich bin eigentlich auch nicht der Tanzfilmtyp, aber ich hab zb. Fame echt spitze gefunden...okay, da wird ja auch gesungen, aber der war spitze...*
Ich werd mit den dritten vielleicht iwann ansehen, aber nicht im Kino...

Contoh (6) menunjukkan penyimpangan dari tema pembicaraan. Di dalam *thread* data 3, penyimpangan tema ini terletak di akhir *thread*. Penyimpangan tema yang terjadi berupa perluasan tema ke pembahasan mengenai *Tanzfilm*. Di dalam pembicaraan di atas, ditunjukkan beberapa judul film yang tidak menjadi topik pembicaraan. Hal ini hanya merupakan bentuk perluasan tema yang terkait dengan tema utama. Walaupun

terjadi penyimpangan tema di akhir pembicaraan, pembicaraan mengenai film *Step Up* masih berjalan lancar, ini diperlihatkan dengan munculnya kalimat yang dicetak tebal pada akhir pembicaraan oleh SMILEY95, yaitu menyatakan bahwa dirinya akan menonton film *Step Up* ketiga.

Di ketiga data, pembahasan mengenai masing-masing topik terjalin dengan kalimat-kalimat dari para peserta forum yang berkaitan dengan topik *thread*. Walaupun demikian, ternyata di dalam forum juga ditemukan beberapa pembicaraan yang menyimpang dari topik karena membahas satu bagian tertentu dari pembicaraan. Namun hal ini tidak menjadi penghambat komunikasi, karena penyimpangan yang terjadi merupakan perluasan tema yang masih terkait dengan tema pembicaraan.

Simpulan

Pada data, kedua syarat pembentukan keutuhan wacana terpenuhi, ini menunjukkan bahwa teks berupa transkrip pembicaraan forum *online* yang menjadi korpus data memiliki keutuhan wacana. Syarat gramatikal yang ditemukan pada data berupa penyebutan kembali kata atau frasa secara eksplisit dan penyebutan kembali secara implisit. Penyebutan kembali secara eksplisit ditemukan berupa perujukan yang muncul di ketiga data, penyebutan dengan bentuk lain sebanyak satu kali hanya pada data 1, dan perujukan dengan proforma ditemukan di ketiga data. Syarat tematik koherensi di masing-masing data dibentuk dari pembahasan topik *thread* dalam pembicaraan berupa perujukan kembali kata, frasa, atau kalimat tertentu yang mengacu pada topik *thread*. Untuk itu koherensi teks berupa pembicaraan di *thread* forum *online* ini dapat dipahami oleh semua peserta dan saling berkesinambungan. Walaupun pada data ditemukan pula penyimpangan terhadap tema, namun hal tersebut tidak menghambat komunikasi. Hal ini karena penyimpangan yang terjadi hanya merupakan bentuk perluasan dari tema yang masih memiliki keterkaitan dengan tema utama.

BAB 4 KESIMPULAN

Analisis korpus data berupa transkrip diskusi di tiga *thread* dalam forum *online Das Kinder- und Jugend Forum*, dengan menggunakan teori ragam bahasa lisan dari Johannes Schwitalla, ragam tulis dari M.A.K Haliday, bahasa percakapan di Internet oleh David Crystal, dan teori koherensi teks dari Klaus Brinker, mengantarkan kita pada sebuah kesimpulan penelitian. Pada data ditemukan karakteristik yang biasa terdapat dalam ragam bahasa lisan, laras bahasa percakapan di internet, ragam bahasa tulis sekaligus penyimpangan ragam tulis. Koherensi teks yang diungkapkan oleh Klaus Brinker terdapat pada komunikasi di dalam data, sehingga komunikasi dapat saling terkait dan dipahami serta berjalan dengan lancar. Berikut ini akan dijabarkan kesimpulan lebih rinci yang telah diperoleh dari analisis data penelitian.

Karakteristik ragam lisan yang ditemukan pada ketiga korpus data berupa bentuk Asimilasi dan *Elision*, *Code-Mixing* (percampuran bahasa), prosodi, jeda, *Gesprächpartikeln*, *Modalpartikeln* atau *Abtönungspartikeln*, pemendekan kalimat, serta gestik dan mimik. Asimilasi dan *Elision* yang muncul pada data berfungsi untuk memperoleh kepraktisan, yang dalam hal ini kepraktisan dalam menuliskan ujaran. Asimilasi pada data diperlihatkan dengan perubahan penulisan huruf yang mewakili bunyi suatu kata (pada bahasa lisan) atau frasa yang disertai dengan pemendekan kata. Sedangkan *Elision* yang ditemukan pada data berupa penghilangan bunyi (yaitu penghilangan huruf yang mewakili bunyi suatu kata) [t], [ə] dan bunyi lain dalam kata, baik di tengah kata yang disebut *Synkope*, maupun di akhir kata (*Apokope*).

Code-mixing atau percampuran penggunaan bahasa muncul pada data berupa pemakaian lima kata bahasa Inggris. Percampuran bahasa muncul karena para pembicaranya sama-sama memahami kata-kata dari kedua bahasa yang dipakai tersebut. Sementara itu, prosodi yang ditemukan pada data berupa penekanan yang diperlihatkan dengan pengulangan huruf, pengulangan punctuation berupa tanda seru dan tanda tanya,

penggunaan huruf kapital, serta penulisan tanda kutip yang mengapit kalimat atau kata tertentu seperti pada bahasa di percakapan di internet.

Pada bahasa lisan, jeda dilakukan dengan menggunakan partikel percakapan dan diam sebentar. Pada korpus data, diam sebentar ditunjukkan dengan pengulangan penulisan tanda baca titik berulang. Penggunaan tanda titik berulang ini termasuk juga dalam karakteristik laras bahasa percakapan di internet. *Gesprächspartikeln* (Partikel percakapan) yang ditemukan pada data berupa *Interjektion*. Fungsi partikel ini yaitu untuk menunjukkan jeda, sebagai *Gliederungssignale*, dan sebagai penanda adanya fenomena hesitasi. Penggunaan partikel percakapan yang berfungsi sebagai jeda dan penunjuk *Gliederungssignale* di dalam korpus data hanya ditemukan pada data 1 dan data 2. Sedangkan partikel yang menunjukkan hesitasi ditemukan disemua data. Kemunculan *Modalpartikeln* yang juga disebut sebagai *Abtönungspartikeln* pada data, yaitu partikel yang digunakan untuk menekankan suatu maksud tertentu pada suatu kalimat yang diucapkan. Di dalam korpus data ditemukan tujuh jenis *Modalpartikeln*, yaitu *mal*, *aber*, *ja*, *denn*, *einfach*, *doch*, dan *eben*. Sementara itu, pemendekan kalimat pada data ditunjukkan dengan adanya penghilangan subjek maupun predikat dan kehadiran kalimat elips. Ditemukan 14 kalimat yang mengalami pemendekan kalimat pada korpus data.

Gestik dan mimik yang muncul pada data forum *online* yang merupakan percakapan di media tulis di internet diperlihatkan oleh penulisan *emoticon*. Hal ini dilakukan penutur untuk menunjukkan ekspresinya kepada mitra tutur yang tidak dapat secara langsung melihat ekspresi penutur, sehingga makna ujaran dapat dipahami dengan tepat. *Emoticon* yang terdapat pada korpus data berupa *emoticon* manual, *emoticon* Jepang, dan *emoticon* grafis yang berasal dari situs internet penyedia forum tersebut. Dengan digunakannya gestik dan mimik pada suatu komunikasi, makna yang ditangkap kalimat akan lebih jelas karena kedua elemen ini mendukung makna ujaran.

Munculnya karakteristik ragam lisan di dalam data karena bahasa yang digunakan pada diskusi di dalam forum *online* yaitu bahasa percakapan lisan. Percakapan pun dituliskan seperti halnya pada *chatting*, dan bahasa yang digunakan merupakan bahasa lisan yang dituliskan. Beberapa karakteristik bahasa lisan yang ditemukan dalam percakapan di forum *online* ini merupakan karakteristik laras bahasa percakapan di

internet. Kemunculan karakteristik bahasa dalam percakapan di internet ini karena komunikasi terjadi di sebuah situs internet.

Komunikasi yang terjadi pada forum *online* ini menggunakan media tertulis. Untuk itu, dalam korpus data ditemukan pula karakteristik ragam tulis. Di ketiga data, ditemukan satu karakteristik ragam tulis menurut M.A.K Halliday, yaitu kompleksitas. Kompleksitas ditunjukkan dengan kalimat-kalimat yang memiliki struktur relatif lebih kompleks. Kalimat kompleks yang dimaksud pada percakapan di forum ini berupa kalimat majemuk bertingkat, yaitu yang terdiri dari anak kalimat dan induk kalimat. Namun, kalimat kompleks yang ditemukan memang lebih sederhana dibandingkan dengan penulisan bahasa tulis yang biasa ditemui di media tulis formal. Selain itu, ditemukan pula karakter yang bertolak belakang dengan ragam tulis, yaitu ketidakseragaman penulisan. Di dalam data, selain penulisan yang mengikuti kaidah penulisan bahasa tulis, ditemukan pula penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa tulis, kesalahan penulisan yang tidak disengaja, penulisan yang disesuaikan dari ujaran lisannya, dan penulisan suka-suka. Meskipun demikian, hal ini tidak menjadi masalah, karena bahasa yang digunakan merupakan bahasa lisan yang dituliskan dan peserta tidak mempermasalahkan penulisan yang tidak sesuai tersebut. Pada bahasa lisan, fungsi komunikasi dari bahasalah yang penting, bukan struktur bahasa. Untuk memperjelas kesimpulan ragam bahasa, berikut ini adalah tabel ringkasan elemen-elemen karakteristik ragam bahasa yang ditemukan pada data.

No.	Karakteristik Ragam Bahasa	Elemen Karakteristik
1.	ragam bahasa lisan	asimilasi dan <i>Elision</i> , <i>code-mixing</i> , prosodi, jeda, <i>Gesprächpartikeln</i> , <i>Modalpartikeln</i> atau <i>Abtönungspartikeln</i> , pemendekan kalimat, gestik dan mimik
2.	laras bahasa percakapan di internet	prosodi berupa penekanan, jeda, penggunaan <i>emoticon</i>

3.	ragam bahasa tulis	kompleksitas kalimat
4.	kontradiksi terhadap bahasa tulis	ketidakseragaman penulisan

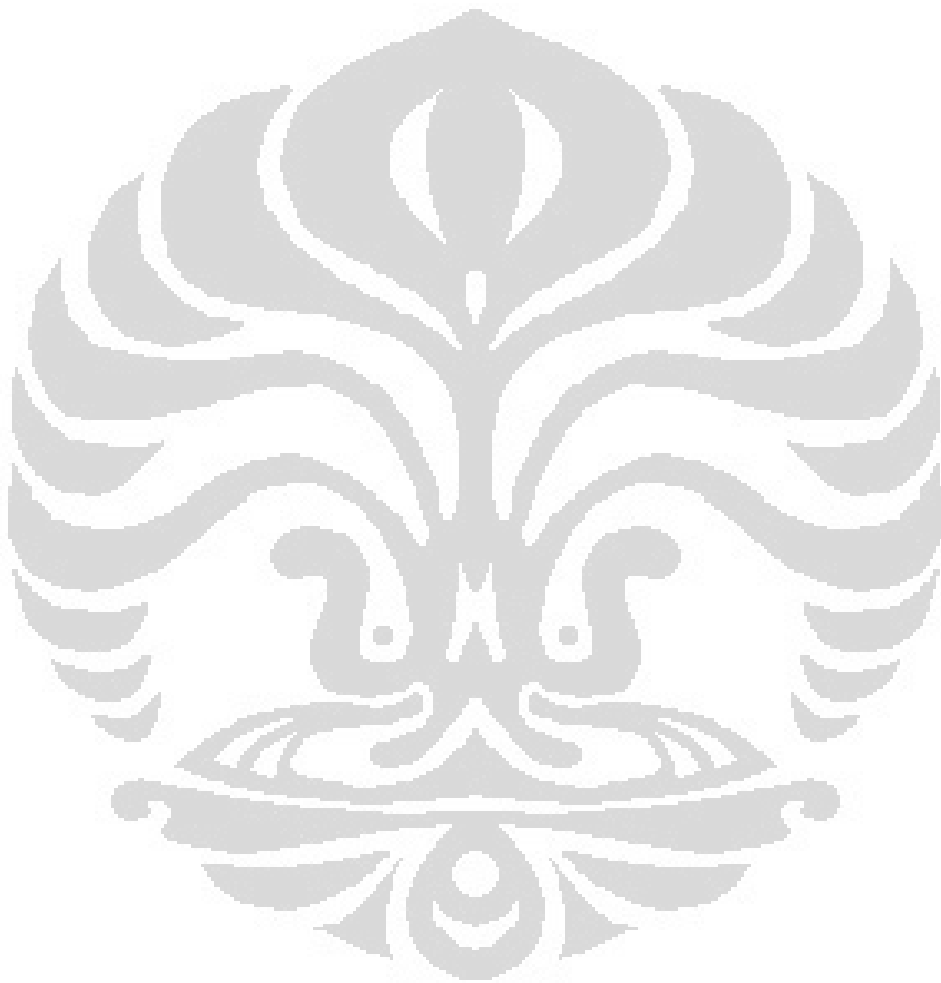
Tabel 4.1 Elemen Karakteristik Ragam Bahasa

Teks berupa transkrip pembicaraan dalam forum *online* yang digunakan sebagai korpus data memenuhi dua syarat pembentukan koherensi teks berdasarkan teori dari Klaus Brinker, yaitu syarat gramatikal koherensi dan syarat tematik koherensi. Kedua syarat koherensi diteliti sesuai dengan teori Klaus Brinker, yaitu dengan penggunaan bentuk penyebutan kembali. Pada syarat gramatikal koherensi, penyebutan kembali yang ditemukan di ketiga data berupa penyebutan kembali secara eksplisit dan secara implisit. Penyebutan kembali semacam ini diperlihatkan dengan cara penyebutan kembali dalam bentuk yang sama (pengulangan), penyebutan kembali dalam bentuk lain, dan penyebutan kembali dengan penggunaan proforma atau kata ganti. Penyebutan kembali secara implisit adalah perujukan tanpa menggunakan identitas acuan tertentu yang terjadi pada bagian percakapan yang sebelumnya, tetapi ada keterkaitan di dalamnya. Penyebutan kembali secara implisit ini menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penutur dan mitra tutur untuk memahami maksud ujaran.

Syarat tematik koherensi dari data ditunjukkan dengan bentuk pembahasan yang merujuk pada hal yang menyangkut topik pembicaraan dari masing-masing *thread*. Sesuai dengan teori dari Klaus Brinker, pembahasan mengenai syarat tematik koherensi diperlihatkan dengan penyebutan kembali terhadap hal yang menjadi topik pembicaraan. Perujukan mengenai hal tertentu yang mendominasi di dalam sebuah teks membentuk suatu topik dari teks tersebut. Dengan adanya topik yang dibahas di dalam pembicaraan, secara makna terbentuk koherensi teks, dan menjadi satu kesatuan makna pembicaraan yang dapat dipahami. Di ketiga data, pembahasan mengenai masing-masing topik terjalin dengan kalimat-kalimat dari para peserta forum yang terkait dengan masing-masing topik *thread*.

Pada korpus data, ternyata juga ditemukan beberapa pembicaraan yang menyimpang dari topik *thread* karena membahas satu bagian tertentu dari pembicaraan. Namun, penyimpangan tema ini tidak menghambat komunikasi. Hal ini dikarenakan

penyimpangan yang terjadi hanya merupakan bentuk perluasan tema yang masih berkaitan dengan tema utama.



DAFTAR REFERENSI

Buku

- Breslin, John G. 2009. *The Social Semantic Web*. Berlin: Springer Verlag.
- Brilhart, John K. 1973. *Effective Group Discussion*. Dubuque, IA: William C Brown Publishers.
- Brinker, Klaus. 2005. *Linguistische Textanalyse: eine Einführung in Grundbegriff und Methoden*. Berlin: Erich Schmidt Verlag GmbH & Co..
- Brown, Gillian. Yule, George. 1983. *Discourse Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Brüner, G. Becher-M.Mrotzek.1997. *Gesprächsanalyse und Gesprächsführung*. Dortmund: Uni Dortmund .
- Busch, Albert. Stenschke, Oliver. 2007. *Germanistische Linguistik: Eine Einführung*. Tübingen: Gunter Narr.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Consalvo, Mia. Ess Charles. 2011. *The Handbook of Internet Studies*. Canada: Wiley-Blackwel .
- Cook, Guy. 1989. *Discourse*. Oxford: Oxford University Press.
- Crystal, David. 2006. *Language and the Internet*. Cambridge: Cambridge University.
- Crystal, David. 2004. *The Languge Revolution*.Cambridge: Polity Press.
- Freeborn, Dennis. 1994. *Variety of English*. London: Mackays of Chatham.
- Halliday, M.A.K. 1985. *Spoken and Written Language*. Melbourne: Deakin University.

- John G. Breslin, Alexandre Passant, Stefan Decker. 2009. *The Social Semantik Web*. Berlin: Springer.
- Junaiyah. Arifin , Zaenal. 2010. *Keutuhan Wacana*. Jakarta: Grassindo
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Yuwono, Untung, dkk. 2005. *Pesona bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moeliono, Anton M dan Ruddyanto C. 1989. *Kembara Bahasa: Kumpulan Karangan Tersebar*. Jakarta: Gramedia.
- Politis, Dionysios. 2008. *E-Learning Methodologies and Computer Aplications in Archeology*. London: Idea Group Inc.
- Schwitala, Johannes. 2006. *Gesprochenes Deutsch: Eine Einführung*. Berlin: Erich Schmidt Verlag GmbH & Co..
- Stommel, Wyke. 2009. *Entering an Online Support Group on Eating Disorders: A Discourse Analysis*. Amsterdam: Rodopi B.V.
- Weiten, Wayne. Dunn S. Hammer Y. 2011. *Psychology Applied to Modern Life*. USA: Wadsworth.
- Wibowo, Wahyu. 2003. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cook, Guy. 2001. *The Discourse of Advertising*. London: Biddels Ltd.

Kamus

- Heuken, Adolf. 2006. *Deutsch- Indonesisches Wörterbuch*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Schanner, Dietmar. 2000. *Duden Wörterbuch Informations-Technik und Medien*. Berlin: Cornelsen Verlag.

Internet

<http://www.kaskus.us/group.php?groupid=13764>, diakses pada tanggal 18 September 2011, pukul 13:00 WIB.

<http://www.kinder-jugend-forum.de> , diakses pada tanggal 11 Maret 2012, pukul 20:20 WIB.

http://www.linguistik-online.de/9_01/Heggelund.html, diakses pada tanggal 29 April 2012, pukul 12:00 WIB.

<http://www.mutterspracherwerb.de/partik1.htm>, diakses pada tanggal 29 April 2012, pukul 12:23 WIB.

<http://www.kinder-jugend-forum.de/misc.php?do=showsmilies> diakses pada tanggal 29 April 2012, pukul 12:32 WIB.

<http://www.kinder-jugend-forum.de/meine-freundin-mich-verliebt-t4516.html>, diakses pada tanggal 12 Februari, pukul 13:14 WIB.

<http://www.kinder-jugend-forum.de/meine-freundin-mich-verliebt-t4516p2.html>, diakses pada tanggal 12 Februari, pukul 13:25 WIB.

<http://www.kinder-jugend-forum.de/meine-freundin-mich-verliebt-t4516p3.html>, diakses pada tanggal 12 Februari, pukul 13:34 WIB.

<http://www.kinder-jugend-forum.de/interessante-hobbys-t2427.html>, diakses pada tanggal 12 Februari, pukul 13:40 WIB.

<http://www.kinder-jugend-forum.de/interessante-hobbys-t2427p2.html>, diakses pada tanggal 12 Februari, pukul 13:49 WIB.

<http://www.kinder-jugend-forum.de/interessante-hobbys-t2427p3.html>, diakses pada tanggal 12 Februari, pukul 13:55 WIB.

<http://www.kinder-jugend-forum.de/step-up-t2337.html>, diakses pada tanggal 12 Februari, pukul 14:00 WIB.

<http://www.kinder-jugend-forum.de/step-up-t2337p2.html>, diakses pada tanggal 12 Februari, pukul 14:10 WIB.

<http://www.duden.de/rechtschreibung/Trailer>, diakses pada tanggal 6 Mei 2012, pukul 10:34 WIB.

<http://www.kinder-jugend-forum.de/misc.php?do=showsmilies>, diakses pada tanggal 6 Mei 2012, pukul 10:45 WIB.

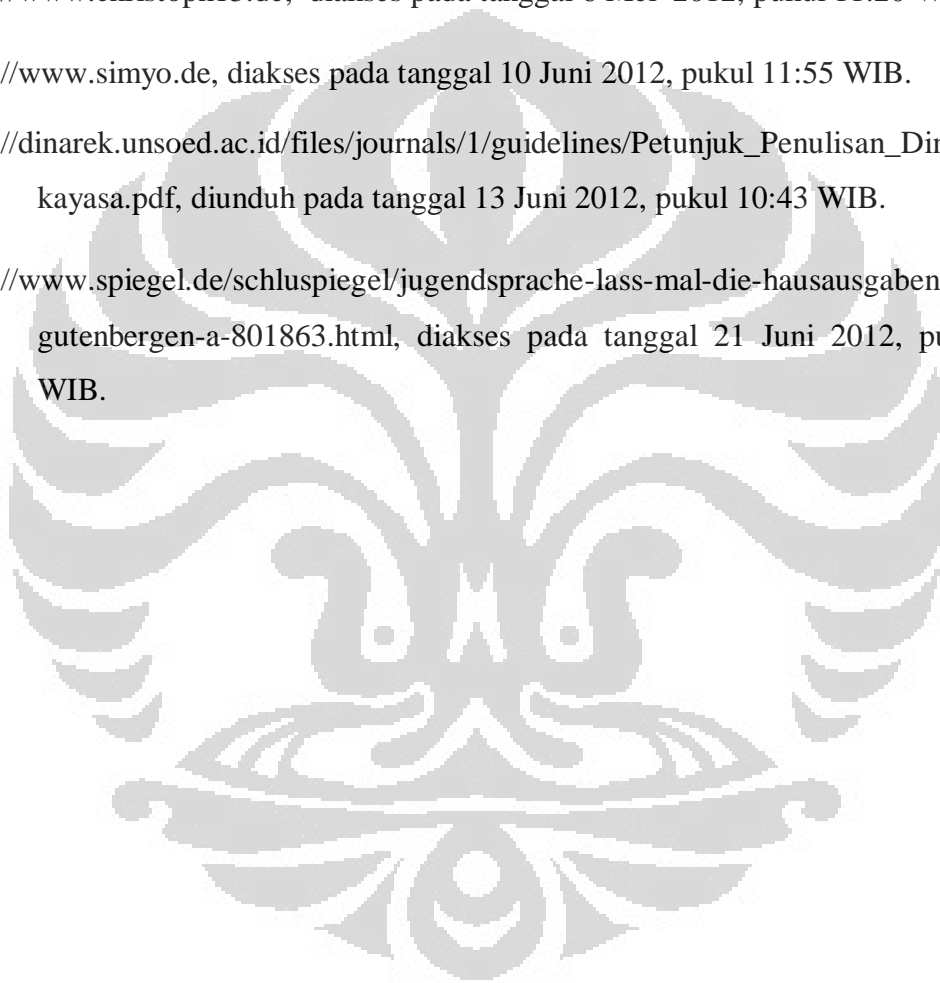
<http://www.malteser-hagen.de/jugend.html>, diakses pada tanggal 6 Mei 2012, pukul 11:02 WIB.

<http://www.christoph13.de>, diakses pada tanggal 6 Mei 2012, pukul 11:20 WIB.

<http://www.simyo.de>, diakses pada tanggal 10 Juni 2012, pukul 11:55 WIB.

http://dinarek.unsoed.ac.id/files/journals/1/guidelines/Petunjuk_Penulisan_Dinamika_Rekayasa.pdf, diunduh pada tanggal 13 Juni 2012, pukul 10:43 WIB.

<http://www.spiegel.de/schlusspiegel/jugendsprache-lass-mal-die-hausausgaben-gutenbergen-a-801863.html>, diakses pada tanggal 21 Juni 2012, pukul 05:19 WIB.



Penulisan pada lampiran berupa kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat unsur-unsur komponen tertentu sesuai dengan penggolongan yang tertera pada lampiran. Untuk itu tidak ada kesinambungan antar kalimat yang dilampirkan dan bukan merupakan keseluruhan kalimat pada korpus data.

Asimilasi dan Elision

Data 1

ich denk mir auch manchal **iwelche** theaterstücke aus,nur hab ich bis jertz kein ganzes stück zusammengekriegt,nur einzelne szenen.

en freund von mir is europameister drin^^ und hat weltrekorde un so..

Naja Ich **Geh** Gern Zu Malteser Jugend Was Net Ob Das Intressant Ist **Aba** Für Mich^^

Ich **renn** natürlich nicht den ganzen Tag mit Kamera rum, aber ich fotografiere gerne und lasse von meinen Freunden auch viele Fotos von mir machen.

Is nicht direkt ein ungewöhnliches hobby, aber auch keine häufige sprortart.

dann **hab** ich mal **ne** zeit lang bogenschießen gemacht.

ich **denk** mir auch manchal **iwelche** theaterstücke aus,nur **hab** ich bis jertz kein ganzes stück zusammengekriegt,nur einzelne szenen.

ich **mach** das jez ned regelmäßig oder so, **hab** aber selbst so becher und **mach** es ab und zu mal wieder. macht echt total viel spaß 😊

en freund von mir **is** europameister **drin**^^ und hat weltrekorde **un** so..

wenn ich mich mal **jetz** mal so reinschleimen darf wir hatten eins aber da uns die jackie[das war unsere hündin] **drauf**gesprungen ist und eingeschläfert werden musste weger zu sehren verletzungen haben wirs nicht mehr stehen wir hatten nämlich **nen** riesen großes-.-'

wir hatten ein sehr gut gesichertes, hunde kämen da nicht **drauf**.

ja das **is** echt praktisch...

ah suppi warum hast du mir nicht eher gesagt **ne** spaaß bin ja erst seit gestern angemeldet

Als Hobby **hab** ich die Terraristik.

Data 2

also ich **finds** auch unter aller **sau** sowas zu sagen.

in der schule **sitz** ich neben ihr und wir schreiben oft mit einander..

ich **hab** ein problem eine gute freundin von mir hat mir vor einer woche gebeichtet dass sie seit fast 2 jahren in mich verliebt ist. ich **hab** angst das unsere freundschaft kaputtgeht...

jetz weiß icht nicht ob es nicht besser ist die freundschaft bisschen zu distanzieren..

Du kannst ja mit ihr nochmal **drüber** reden und ihr sagen, dass für dich einfach nicht mehr wie **ne** Freundschaft **drin** ist, aber du die Freundschaft aufrecht erhalten möchtest.

Wenn man sich liebt, dann kann einem dass egal sein, dann muss man halt die Personen, mit denen man sich abgibt wechseln oder **drüber**stehen.

jah sie ist **jetz** böse auf mich weil ich ihr nicht von anfang an deutlich gesagt habe dass ich keine beziehung mit ihr möchte. ich hoffe sie kann mir verzeien da mir unsere freundschaft ziemlich wichtig ist und wir den selben freundschaftskreis haben der darunter leidet aber ich bin jah slebst **dran** schuld.

Ok, ich **sag** es euch: Ich bin 14.

jah **hab** ich irgendwie das gefühl xD...

was soll das **andre** nicht zu respektieren wollt ihr eure stärke zeigen ?

Data 3

Wenn ja, wie ist **eure** Meinung`?

nee, **hab** ich net **gesehn**, auch noch nie gehört

Hab den Trailer gesehen, glaube der Film ist mist. **steh** eh nicht so auf Tanzfilme.

hab nichma davon gehört xD

ich bin auch eher zufällig auf den film gestoßen, nachdem ich auf der suche nach einem simyo gutschein war, aber ich **find** ihn wirklich klasse!

Ich **hab**.. ein T-Shirt.. vom zweiten.. an.

Nuja. Nicht meine Schuld. **Hab** auch eigentlich keinen davon gesehen.

hab ich nicht gesehen, will den auch nicht sehen irgendwie, spricht mich nicht an.

Ich **hab** die 2 **gesehn**...vor kurzem...aber ich **würd** die nicht im Kino gehen...

ich habe alle teile **gesehn** und muss sagen stepup3d ist echt der wahnsinn. in dem teil tanzen sie echt einfach unglaublich und mit den 3d efekten fühlt man sich wirklich mittendrin.

Hab keinen der 3 gesehen.

Ich bin eigentlich auch nicht der Tanzfilmtyp, aber ich **hab** zb. Fame echt spitze gefunden...okay, da wird ja auch gesungen, aber der war spitze...

Ich **werd** mit den dritten vielleicht iwann ansehen, aber nicht im Kino...

Gesprächspartikeln

Data 1

Naja Ich Geh Gern Zu Malteser Jugend Was Net Ob Das Intressant Ist Aba Für Mich^^

ja also das sind halt kinder bzw jugendliche und da lernen wir halt sowas.

Achsoo, also so ähnlich wie erste Hilfe... Oder THW?!

Hmm....Basketball,lesen,Einrad fahren und meiner Brieffreundin schreiben.

ja wir haben auch kein trampolin, aber meine freundin... reicht aber auch *g*

Hm...Theater spielen, Romane schreiben...

Naja , Jugendrotkreuz kann man bei uns hier besondert nennen , das macht sonst niemand

Data 2

nojah.. ich hab ein problem eine gute freundin von mir hat mir vor einer woche gebeichtet dass sie seit fast 2 jahren in mich verliebt ist. ich hab angst das unsere freundschaft kaputtgeht... **jah** ich mag sie aber ich bin nicht lesbisch.

jah. mhm. ich habe es komplizierter gemacht als es ist. ich habe ihr vorgeschlagen mich zu küssen. damit ich weiß ob ich was für sie empfinde.. **also** liebes technisch her. **jah naja. jah** sie ist jetzt böse auf mich weil ich ihr nicht von anfang an deutlich gesagt habe dass ich keine beziehung mit ihr möchte.

jah hab ich irgendwie das gefühl xD... **naja also** ich habe beschlossen zu warten..

zjah. mhm danke smily95... **also** ich finds auch unter aller sau sowas zu sagen.

also bitte erst denken dann handeln.

Data 3

Nuja. Nicht meine Schuld.

Emoticon

Data 1

Erstmal: Huhu 🙄 @all

Hausaufgabenheften oder Schulordner 😊 Ist dann meistens sehr bunt. Mein Zimmer ist mit vielen Fotos gestaltet...

Erzählt ihr mal... 🙄))

macht echt total viel spaß 😊

ein freund von mir ist europameister drin^^ und hat weltrekorde un so..

Naja Ich Geh Gern Zu Malteser Jugend Was Net Ob Das Intressant Ist Aba Für Mich^^

Leider haben wir kein Trambolin aber meine Freundin hat eins,wo ich mich immer mit

Hmm....Basketball,lesen,Einrad fahren und meiner Brieffreundin schreiben. 🙄

Wir hatten auch mal ein Trampolin. Sehr spannender Sport 😊

Der Sohn der Freundin meines Vaters (O_o) konnte auch total klasse springen und tolle Kunststücke.

Obwohl ich mehr Zeit mit dem PC verbringe und oft keine Lust habe zu üben, würde ich meine Gitarre niemals hergeben 😊

Fotografieren nach Tieren suchen zum Aufnehmen 🙄

draufgesprungen ist und eingeschlafert werden musste wegen zu schweren verletzungen haben

wir nicht mehr stehen wir hatten nämlich nen riesen großes-.-'auch verkauft 🙄 weil wir jetzt

noch und früher unsere hunde draußen ohne beaufsichtigung draußen im garten rumtoben

lassen auch wenn schnee liegtw eil ich wir auch ein paar huskys haben aber der rest amcht es

sich lieber innen gemütlich 😊

ich wär sonst schon 1000 mal runtergefliegen xD

ah suppi warum hast du mir nicht eher gesagt 🤪 ne spaß bin ja erst seit gestern angemeldet 😊

also mein halbruder der Kevin hat auch eines genau des gleiche dass reicht mir auch

vollkommen auß 😊

😊😊😊😊😊 :wegl ach: 😊😊😊😊

Beherbe derzeit leider nur zwei Köpys (1.1).

Wenn es außergewöhnlich ist, gern auf Konzerte zu gehen, dann hab ich eins. 😊

Data 2

hallöchen (:

ich kann es mir nicht vorstellen mit ihr eine beziehung zu haben auch wenn ein bisschen bi nie schadet xD

verletzen möchte ich sie aber auch nicht... vielleicht könnt ihr mir weiterhelfen (:

Mich würde ja mal dein Alter Interessieren :-D

Ok, ich sag es euch: Ich bin 14. 🤪

Das ist viel zu sexuell!!

Mein Gott -
ist das peinlich

Freundschaft lieber beenden 🤪

jah hab ich irgendwie das gefühl xD... naja also ich habe beschlossen zu warten.. und dann versuche ich mit ihr zu sprechen. (:

Wenn du ihr offen sagst dass es für dich nicht schlimm ist, nur dass du eben leider nichts für sie empfindest, sollte sie wohl über dich hinweg kommen 😊

Data 3

meine freundin hat den gesehn und meinte der wär toll, kp, hab nichma davon gehört xD

Der ist wirklich genail... 🤪🤪

Ich liebe die Filme *-*

Aber der erste ist noch besser als der Zweite 😊

und die geschichte selber ist auch sowas von süß(: adam sevani forever <3

wer den film noch nicht war, sollte ihn echt unbedingt gehen. der film ist besser als der trailer.

(:

